

SKRIPSI

**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENENTUAN *DOE'*
BALANCA DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN
PATAMPANUA**



2019

SKRIPSI

**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENENTUAN *DOE'*
BALANCA DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN
PATAMPANUA**



Oleh

NURUL AQSHA
NIM. 15.3200.001

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENENTUAN *DOE'*
BALANCA DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN
PATAMPANUA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL AQSHA
NIM. 15.3200.001**

**Kepada
PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

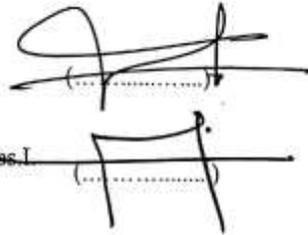
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nurul Aqsha
Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Dalam Penentuan *Doe'*
Balanca Di Kelurahan Benteng Kecamatan
Patampanua
NIM : 15.3200.001
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah IAIN Parepare
B-138/In.39/FUAD/02/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.
NIP : 19680404 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I
NIP : 19830116 200912 1 005



Mengetahui,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan,


Dr. H. Abd. Halim K., Lc, M.A.
NIP : 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENENTUAN *DOE'*
BALANCA DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN
PATAMPANUA

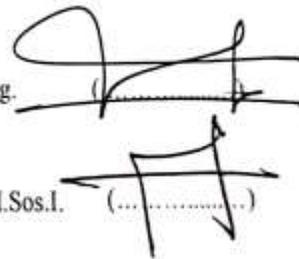
Disusun dan diajukan oleh

NURUL AQSHA
NIM: 15.3200.001

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada hari (Senin, 19 Agustus 2019) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.
NIP : 19680404 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.
NIP : 19830116 200912 1 005

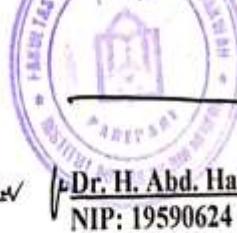


Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan,



Dr. H. Abd. Halim K., Lc, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Dalam Penentuan *Doe'*
Balanca di Kelurahan Benteng Kecamatan
Patampanua

Nama : Nurul Aqsha

NIM : 15.3200.001

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B-138/In.39/FUAD/02/2019

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag. (Ketua)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M. Pd. (Anggota)

Nurhakki, S. Sos., M. Si. (Anggota)

Mengetahui;

Instansi Agama Islam Negeri Parepare

Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan berkah dan limpahan rahmat berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Haspa Haba dan ayahanda Lukman Lannusa yang telah melahirkan dan membina serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta terima kasih kepada semua saudara/saudariku yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa semoga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku pembimbing pendamping, terima kasih segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama skripsi ini. Sekali lagi dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini diantaranya.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. beserta seluruh jajarannya yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, bapak Dr. H. Abdul Halim K., Lc, M.A. Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I., dan penanggung jawab prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Bapak Muhammad Haramain, M. Sos. Atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik, membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi.
5. Masyarakat Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua telah meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman Mahasiswa(i) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang begitu banyak memberikan bantuan alur pemikirannya masing-masing serta membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepada sahabat-sahabat dalam menempuh pendidikan, Rempong Squad, Salodong Squad, indo penrang, saudara perempuan yang selama ini menemani dari awal perjuangan Yunita Wahyuni, Rita Sutra, Rika Sutra, Isri Anugrah, Virda D., Nur Aulia R, dan masih banyak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman Kpm IAIN Parepare dan khususnya kepada Kpm IAIN Parepare, Posko Desa Teteaji, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan baik berupa saran dan kritikan yang sifatnya membangun agar mendapatkan kesempurnaan untuk

skripsi selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah kita kembalikan segala urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada para pembacanya dan dicatat sebagai amal ibadah. Aamiin.

Parepare, 09 Juli 2019

Penulis,

NURUL AQSHA
15.3200.001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NURUL AQSHA
NIM : 15.3200.001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Dalam Penentuan *Doe'*
Balanca Di Kelurahan Benteng Kecamatan
Patampanua

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa penulis melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Juli
2019
Penulis,

NURUL AQSHA
NIM. 15.3200.001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoretis.....	11
2.2.1 Teori Anne Fitzpatrick.....	11
2.2.2 Teori FungsionalStruktural.....	12
2.3 Landasan Konseptual.....	13
2.3.1 Kedudukan <i>Doe' Balanca</i>	13
2.3.2 KomunikasiKeluarga.....	17
2.4 TinjauanKonseptual.....	29

2.5	KerangkaPikir	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3	Fokus Penelitian	33
3.4	JenisdanSumber Data	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	GambaranUmumLokasiPenelitian	40
4.2	HasilPenelitian.....	47
4.2.1	Kedudukan <i>Doe' Balanca</i> dalamSukuBugis.....	47
4.2.1.1	<i>DoeBalanca</i> sebagaiPrestise.....	50
4.2.1.2	Kedudukan <i>Doe' balanca</i> dansomp/ mahar	53
4.2.1.3	<i>Doe' balanca</i> sebagiabuktikeseriusanLaki-laki	54
4.2.2	KomunikasiKeluargaDalamPenentuan <i>Doe' Balanca</i>	56
4.2.2.1	TipeKomunikasiProtaktif.....	60
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Benteng	42



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.	79
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.	80
3.	Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian dari Kantor Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua	81
4.	Pedoman Format Wawancara	82
5.	Surat Keterangan Wawancara.	83
6.	Dokumentasi.	93
7.	Biografi Penulis	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia pertama kali di muka bumi ini adalah adam. kemudian diturunkannya hawa sebagai pasangan. Lambat laun akan menghasilkan keturunan. Sebelum menghasilkan keturunan terlebih dahulu manusia melakukan sebuah pernikahan. Segala sesuatu Allah ciptakan secara berpasang-pasangan. Sesuai dengan Qur'an surah Adz-Dzariyat/51: 49.



Terjemahan
 “dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”.¹

Negara yang memiliki keanekaragaman suku, adat, ras, budaya dan agama adalah Indonesia. Budaya adalah salah satu kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah. Kebudayaan merupakan identitas kehormatan yang bagi masyarakat itu sendiri. Budaya adalah hal yang paling menonjol dan mendasar dijunjung tinggi dari generasi ke generasi. Seperti halnya tentang pelaksanaan pernikahan yang beragam ketentuan. Untuk pelaksanaan pernikahan yang berperan aktif adalah adat dan agama. Pada masyarakat kali ini pastilah mengenal kata pernikahan. Selain itu pernikahan diatur dalam peraturan perundang-undangan. Undang-undang dalam pernikahan Nasional Pasal No. 1 Tahun 1974 disebutkan bahwa:

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing dan Dsitributing, 2014). h. 521.

“Pernikahan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan kepada Ketuhanan yang Maha Esa.”²

Ajaran Agama Islam sangat dianjurkan untuk melakukan pernikahan bertujuan agar dapat terhindar dari hal yang tidak diinginkan seperti berbuat zina dan melakukan penyimpangan-penyimpangan yang lainnya. Tak lepas lagi melihat kesungguhan dari kedua belah pihak. Pernikahan pastilah banyak diinginkan oleh para pemuda dan pemudi yang ada di tengah masyarakat. Dengan berbagai persyaratan tentunya yang harus dipenuhi. Pernikahan adalah sebuah hal yang sangat sakral dan pastinya diinginkan oleh siapapun itu.

Pernikahan mungkin salah satu praktek kebudayaan yang paling mengundang upaya perumusan dari berbagai kalangan dalam suatu masyarakat. Kegiatan yang dibayangkan bahkan dipercayai, sebagai perwujudan ideal hubungan cinta antara dua individu telah menjadi urusan banyak orang atau institusi, mulai dari orang tua, keluarga besar, institusi agama sampai Negara. Namun, sebuah pandangan pribadi ada saatnya terpangkas oleh batas-batas yang ditetapkan keluarga, masyarakat, maupun ajaran agama dan hukum Negara sehingga niat tulus menjalin ikatan hati, menjadi sesuatu yang tak bisa dihindari, atau seringkali terkalahkan. Perkawinan bertujuan membentuk keluarga yang diliputi rasa saling cinta mencintai dan rasa kasih sayang antara sesama anggota keluarga.³

²Sudarmono, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan* (Jakarta: yayasan Peduli Anak Negeri, 1974), h. 2.

³Mardiana, *Skripsi tradisi pernikahan masyarakat di desa Bontolempangan Kabupaten Gowa (Akulturasi Budaya Islam dan budaya local)*, fakultas Adab dan Humaiora uin Alauddin Makassar, 2017

. Begitu pentingnya pernikahan. Ada perbedaan yang menonjol dikalangan masyarakat terkhusus Sulawesi Selatan atau yang lebih dikenal di daerah suku bugis yaitu *uang panai' doe' menre' / doe' balanca*. Uang panai sangat dikenal pada kalangan masyarakat suku bugis. Ini adalah persyaratan mutlak yang harus dipenuhi pada pernikahan. Pernikahan di Sulawesi selatan terkhusus suku bugis sangat kental dengan adat yang berlaku.

Doe' Balanca merupakan sejumlah uang yang akan diberikan oleh calon mempelai pria kepada calon mempelai wanita. Suku bugis memenuhi jumlah uang panai dipandang sebagai budaya *siri'*. Itulah sebuah penghargaan dan realitas penghormatan terhadap norma dan strata sosial sang wanita. *Doe' balanca* saat ini telah dikenal sebagai ajang gengsi dari pihak wanita dan pria sebab tingginya strata sosial dan kemampuan dari pihak laki-laki memberikan *doe' balanca* yang tinggi dan dari pihak perempuan mampu mendapatkan uang panai dengan nominal yang banyak.

Besaran *doe' balanca* sangat berpengaruh dengan strata sosial, tingkat pendidikan, dan faktor kekayaan. Semakin tinggi derajat semua status tersebut maka semakin tinggi jumlah pula permintaan *doe' balancanya*. Fungsi *doe' balanca* yang diberikan secara ekonomis membawa pergeseran kekayaan karena uang panai yang diberikan mempunyai nilai tinggi. Secara sosial wanita mempunyai kedudukan yang tinggi dan dihormati. Secara keseluruhan *doe' balanca* merupakan hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon istrinya untuk memenuhi keperluan pernikahan.⁴

⁴Nurul Aini, *Skripsi Potensi Konflik Dalam Proses Perkawinan Adat Bugis*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (unhas) 2017, h. 2. file pdf diakses pada tanggal 29 September 2018.

Sebelum melakukan pernikahan pastinya ada pertemuan antara kedua belah pihak yaitu keluarga pria dan wanita. Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi digunakan hampir setiap saat dalam situasi apapun oleh manusia. Komunikasi bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat akan tetapi juga mempunyai banyak tujuan. Komunikasi mempengaruhi setiap gerakan seseorang. Mampu mengetahui gaya komunikasi yang tepat untuk digunakan.

Akibat komunikasi yang kurang tepat banyak menuai konflik. Salah satu yang terjadi di lapangan adalah perceraian diantara kedua mempelai. Seminggu setelah pernikahan. Mempelai wanita meninggalkan rumah sebab adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Akibatnya, keluarga sang wanita mengembalikan *doe' balanca* yang telah diberikan dengan jumlah yang sama. Bahkan kedua pihak keluarga saling bersitegang dan mengundang perselisihan. Malu atau lebih dikenal dengan *mappakasiri-siri*. Pengembalian *uang panai'* tentunya mengakibatkan pola komunikasi semakin menciut dan terjadi kesenjangan sosial. Akibat kurangnya komunikasi yang dilakukan dalam keluarga menyebabkan anak harus siap menanggung tanggung jawab seperti halnya orang tua tidak terlebih dahulu menyampaikan kedatangan pihak dari laki-laki untuk meminang anak perempuannya. Ketika prosesi lamaran orang tua langsung menerima maksud kedatangan keluarga dari laki-laki. Sehingga mau tidak mau anak harus menuruti kemauan dan keputusan keluarga.

Nama baik keluarga menjadi hancur. Perselisihan terjadi hingga kedua keluarga kurang menjalin keakraban. Permasalahan yang terjadi akibat *doe' balanca* adanya praktek gengsi. Tingginya permintaan pihak wanita membuat keluarga pria tertantang memberikan nominal yang tinggi. Penyebutan *doe'balanca* juga

bervariasi, diungkapkan ditengah masyarakat bahwa *doe' balanca* yang diberikan sekitar Rp. 100.000.000,- tetapi realitas hanya berkisar Rp.50.000.000,-. Ajang pamer-pamer membuat para masyarakat berbondong-bondong menaikkan harga *doe' balanca* agar nama baik keluarga tetap lebih ditinggikan dan dikenal

Realitasnya beberapa kasus terjadi akibat kurang komunikasi dengan keluarga terjadi kesalahpahaman. *Doe' balanca* telah diserahkan tapi anak yang akan dinikahkan tidak mengetahui bahwa anak tersebut akan dinikahkan. Maka terjadilah kesalahan anak tersebut meninggalkan rumah sebelum terjadi pernikahan alhasil yang menikah akhirnya kakaknya yang disebut *passampo siri'*.

Komunikasi keluarga berperan aktif dalam penentuan *doe' balanca*. Sebab manusia memiliki potensi berkomunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia mampu menjembatani sesuatu hal yang sulit. Dari komunikasi jugalah keluarga menentukan tinggi rendahnya *doe' balanca* yang akan diberikan kepada sang mempelai wanita. Apabila terjadi kesalahan dalam berkomunikasi otomatis akan ada masalah yang akan ditimbulkan dari komunikasi. Berangkat dari permasalahan tradisi *uang panai'* maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang” Komunikasi Keluarga Dalam Penentuan *Doe' Balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kedudukan *doe' balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua ?
- 1.2.2 Bagaimana komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua?

1.3 Tujuan penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kedudukan *doe' balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua
- 1.3.2 Untuk mengetahui komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat merupakan sesuatu yang sangat penting untuk didapatkan bagi seseorang yang telah melakukan aktifitas, karena disitulah bisa dilihat tingkat kepuasan seseorang terhadap apa yang telah dia lakukan, begitupun halnya dengan penelitian ini penulis berharap bisa dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan didalam bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya bidang bimbingan konseling keluarga yang berkaitan dengan komunikasi keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi keluarga dalam menentukan *doe' balanca* dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat pada penelitian yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang "Komunikasi Keluarga Dalam Penentuan *Doe' Balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua". Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

Skripsi Rika Elvira "Ingkar janji atas kesepakatan uang belanja (*uang panai'*) dalam perkawinan suku bugis Makassar".⁵ Jurusan hukum perdata, Fakultas hukum, Universitas Hasanuddin Makassar, Tahun 2014. Penulis mengambil penelitian dari Rika Elvira karena penulis merasa mempunyai kesamaan yaitu dalam metode yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian juga sama-sama membahas tentang uang panai. Adapun yang membedakan antara penelitian Rika Elvira dengan penulis yaitu dari segi lokasi. Penelitian Rika Elvira dilakukan di Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Gowa sedangkan penulis melakukan penelitian di Kelurahan Benteng, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian ini banyak terdapat fenomena-fenomena yang terjadi dari akibat penafsiran dan penyimpangan budaya uang panai yang merupakan bagian dari prosesi dalam perkawinan dengan adat suku bugis Makassar. Kedudukan uang panai' dalam aspek perjanjian, serta penerapan sanksi apabila pihak laki-laki melakukan ingkar janji dari kesepakatan uang panai' dalam perkawinan suku Bugis. Makassar. Uang panai' untuk dibuatkan suatu akte perjanjian formil yang sah untuk

⁵Rika Elvira, "Ingkar Janji Atas Kesepakatan Uang Belanja (*Uang Panai'*) dalam Perkawinan Suku Bugis Makassar" (Skripsi Sarjana; Fakultas Hukum: Makassar, 2014), h. vii. File pdf diakses pada tanggal 24 Desember 2018.

lebih memahami esensi perikatan yang lahir dari perjanjian dalam perkawinan suku Bugis Makassar untuk memahami suatu unsur kebudayaan yang sangat mengikat pada suku Bugis Makassar sebagaimana tertuang dalam semboyan *siri' na pacce'*. Perbedaannya pula terletak pada fokus penelitian. Rika Elvira ini berfokus pada Ingkar janji atas kesepakatan uang belanja (uang *panai'*) sedangkan penulis berfokus pada komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*.

Skripsi Nurul Aini, “Potensi Konflik dalam Proses Perkawinan Adat Bugis (Kasus 5 Keluarga di Desa Lipukasi Kecamatan Tenete Rilau Kabupaten Barru)”.⁶ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin Makassar, tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk potensi konflik pada fenomena uang *panai* dalam proses perkawinan adat Bugis. Penelitian menunjukkan bahwa uang *panai'* yang tinggi menjadi potensi konflik dalam proses perkawinan adat Bugis.

Perbedaan dari penelitian Nurul Aini dengan penulis terletak pada fokus penelitian yaitu tentang potensi konflik dalam perkawinan Adat Bugis di Kabupaten Barru sedangkan peneliti penulis berfokus pada aspek komunikasi keluarga. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian penelitian Nurul Aini terletak di Kabupaten Barru sedangkan peneliti penulis terletak di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang.

Skripsi Reski Kamal, “Persepsi Masyarakat Terhadap Uang Panai’ Di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap uang

⁶Nurul Aini, *Potensi Konflik dalam Proses Perkawinan Adat Bugis (Kasus 5 Keluarga di Desa Lipukasi Kecamatan Tenete Rilau Kabupaten Barru)*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu social dan politik: Makassar. 2017), h. x. file pdf diakses pada tanggal 29 September 2018.

panai' sangat penting dalam suatu perkawinan, bukan hanya sebagai syarat pernikahan dari adat Suku Bugis-Makassar, tetapi sebagai uang belanja karena berfungsi dalam rangka meningkatkan status sosial, gengsi sosial dan kelancaran atau keberhasilan suatu perkawinan, mengetahui dampak negatif dan efek positif dari tingginya uang *panai'*.⁷

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Uang *Panai'* Di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar sedangkan penulis meneliti tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*. Perbedaannya pula terletak pada lokasi penelitian, penelitian dari Reski Kamal berfokus di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar sedangkan penulis meneliti di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2.2. Tinjauan Teoretis

2.2.1 Teori Anne Fitzpatrick

Fitzpatrick membagi empat jenis tipe keluarga dengan cara yang berbeda-beda yaitu⁸ Pertama, tipe konsensual atau *consensual* yaitu tipe komunikasi keluarga yang sering melakukan komunikasi dan kepatuhan yang sangat tinggi. Karakteristik baik orientasi diskusi dan komunikasi dalam keluarga ini, disatu sisi mencari kesepakatan bersama serta mempertahankan hierarki dalam anggota keluarga. Sementara disisi lain ada ketertarikan untuk memiliki sebuah dialog antaranggota keluarga dan mengeksplorasi gagasan-gagasan baru. Dalam konteks masyarakat Indonesia, karakter komunikasi ini dikenal dengan musyawarah dan mufakat.

⁷Reski Kamal, *Persepsi Masyarakat Terhadap Uang Panai' Di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*, (skripsi sarjana; fakultas dakwah dan komunikasi, uin Makassar, 2016), h. x. File pdf diakses pada tanggal 06 Februari 2018.

⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h. 292.

Tipe Pluralistik atau *pluralistic*, tipe keluarga ini memang selalu melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga tipe ini sangat terbuka. Orang tua cenderung tidak mengendalikan anak-anak. Fokus komunikasi keluarga ini adalah pendapat yang mandiri dan kemampuan komunikasi anak.

Tipe protektif atau *Protective*, tipe keluarga dengan orientasi diskusinya rendah sementara orientasi konformitasnya tinggi. Keluarga tipe ini memegang teguh kepatuhan dan nilai-nilai keluarga. Orang tua keluarga tipe ini cenderung sebagai pengambil keputusan, bukan anak-anak. Anak-anak tidak diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang tua

Tipe *Laissez-Faire*, tipe keluarga dengan orientasi diskusi dan orientasi konformitasnya rendah. Anggota keluarga tipe ini jarang berdialog. Orang tua cenderung meyakini bahwa anggota keluarga bisa mengambil keputusannya secara mandiri. Anak tidak diarahkan untuk mandiri dan terbuka dalam menyampaikan ide, bahkan cenderung tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua.

2.2.2 Teori Fungsional Struktural

Teori fungsional struktural pencetus dari teori ini adalah Talcott Parson. Menjelaskan tentang sistem dalam masyarakat berhubungan dengan satu sama lain yang lainnya. Berfungsi atau fungsional sehingga fungsi dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik.⁹ Dalam kaitannya menurut George Ritzer asumsi dasar teori fungsional adalah setiap struktur dalam sistem sosial juga berlaku fungsional

⁹ Bernard Raho, SVD, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), h.48

terhadap lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan hilang dengan sendirinya.¹⁰

Ritzer menjelaskan bahwa struktur sangat penting dalam pola dalam masyarakat. Sebab adanya struktur akan membantu pengelolaan kinerja dalam lingkungan masyarakat. Dalam kaitannya dengan keluarga, yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan adalah orang yang memiliki kedudukan dan berfungsi sebagai pengatur segala hal yang dilakukan dalam keluarga. Ketika struktur yang ada dalam keluarga tidak berjalan dengan semestinya akan menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Landasan Konseptual

2.3.1 Kedudukan *Doe' balanca* dalam Suku Bugis

Dalam tradisi pernikahan suku bugis yang paling dikenal adalah dengan uang panai atau *doe' balanca/doe' menre*. *Doe' balanca* syarat mutlak yang harus dipenuhi sebab uang ini digunakan untuk belanja kebutuhan pesta pernikahan nantinya. Adapun jumlah *doe' balanca* ditentukan oleh keluarga dari pihak perempuan.

Uang panai/ doe' balanca/ doe menre merupakan biaya yang diberikan oleh pihak perempuan dalam rangka pelaksanaan pesta pernikahan yang akan diadakan.¹¹ Uang panai adalah sejumlah uang yang wajib diserahkan oleh calon mempelai suami kepada pihak keluarga calon istri, yang akan digunakan sebagai biaya dalam resepsi perkawinan dan belum termasuk mahar.¹²

Faktor keturunan apabila seseorang dari keluarga bangsawan. Faktor tingkat pendidikan, faktor ekonomi tergolong tinggi walaupun kenyataannya bahwa ekonomi yang dimiliki wanita tersebut lebih tetapi pihak keluarga tetap meminta

¹⁰ George Ritzer, *sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 21.

¹¹ Asmat Riady Lamallongeng, *Dinamika Perkawinan Adat Bone*, h. 16.

¹² Teer Haar, *Asas-asas dan Susunan Hukum Adat*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1987), h. 167.

doe'balanca yang tinggi.¹³ Uang *panai* dalam adat bugis adalah sejumlah uang ataupun barang yang diminta oleh pihak keluarga perempuan dan menjadi syarat diterimanya pinangan laki-laki. Uang tersebut digunakan untuk operasional pesta pernikahan pihak perempuan.¹⁴

Fungsi *doe' balanca* yang diberikan secara ekonomis menjadi sebuah hal yang membahas tentang kekayaan karena yang diberikan mempunyai nilai tinggi. Secara sosial wanita mempunyai kedudukan yang tinggi dan dihormati. Apalagi ketika status sosial keluarga perempuan dinilai masyarakat sangat tinggi. Garis keturunan yang menjadi patokan. Mahar dan *doe' balanca* itu berbeda, mahar boleh berupa uang, dan benda-benda yang berharga dan memiliki nilai jual yang tinggi. Bisa juga berupa sebidang tanah, harta perdagangan dan benda tersebut jelas, halal.¹⁵

Tinggi rendahnya *doe' balanca* akan menjadi pembahasan yang paling mendapatkan perhatian dalam pernikahan suku Bugis. Tinggi rendahnya *doe' balanca* dapat dilihat dari kemewahan pada pesta pernikahan. *Doe' balanca* memang merupakan gengsi sosial demi menjaga martabat keluarga karena adanya pertimbangan akan persepsi orang lain diluar keluarga kedua mempelai.¹⁶

Besarnya jumlah *doe' balanca* merupakan media utama bagi masyarakat bugis untuk menunjukkan posisinya dalam masyarakat. Kekayaan keluarga mempelai laki-laki dapat dilihat dari seberapa besar jumlah *doe' balanca* yang

¹³ Hilman Adikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia* (CV. Mandar Maju, Bandung, 2007), h. 76

¹⁴ Koetjaraningrat, *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1999), h. 15

¹⁵ Muhammad Jawad Mughniyyah, *Fiqhi Lima Mahzab*, Penerjemah Masyur A.B., Afif Muhammad dan Idrus Al-Kahf, h. 366.

¹⁶ Syarifuddin, Ratna Ayu Damayanti, *Story of Bride Price : Sebuah Kritik Atas Fenomena Uang Panai' Suku Makassar*: 2015vol.6.

mampu dipersembahkan kepada mempelai perempuan.¹⁷ Besaran *doe' balanca* tergantung dan sudah menjadi kesepakatan secara adat, berdasarkan garis keturunan, pendidikan, pekerjaan, bahkan dapat dilihat dari kecantikan yang dimiliki seorang perempuan.

Keluarga memiliki kekerabatan dan memiliki hubungan darah ataupun melalui pernikahan. Pernikahan merupakan suatu pola sosial yang diakui tetapi harus memiliki syarat dan prasyarat dan tentu dengan ketentuan syariat Agama dan istiadat bahkan budaya. Dalam Islam memang mengenal mahar. Mahar sejumlah uang yang diberikan oleh calon mempelai laki-laki kepada pihak perempuan. Sedangkan *doe' balanca* jumlah uang yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan. Kemudian uang tersebut di pegang oleh orang tua dari pihak perempuan, sedangkan mahar dipegang oleh perempuan. Biasanya dalam pernikahan tersebut mahar selalu di gantikan dengan cincin ataupun pada zaman dahulu mahar dapat berupa sebidang tanah nantinya lahan tersebut akan digunakan sebaik mungkin oleh pasangan suami istri tersebut.

Doe' balanca merupakan salah satu syarat terjadinya pernikahan. Pada masyarakat saat ini menganggap bahwa tingginya *doe' balanca* yang diberikan dan didapatkan sesuai dengan tingkatan atau strata sosial keluarga yang akan dinikahi. *Doe' balanca* dalam tatanan sosial suku Bugis sudah menjadi masalah yang ada ditengah masyarakat. Dalam aspek sosial, besaran *doe' balanca* dilihat dari berbagai aspek. Diantara aspek yang paling dilihat dari strata sosial memiliki garis keturunan raja, karaeng/opu, andi ataupun puang. Dalam jenjang pendidikan, dalam suku bugis pendidikan juga mempengaruhi besaran uang panai. Apabila anak yang memiliki

¹⁷Christian Pelras, *Manusia Bugis, Nalar Bekerjasama dengan forum Jakarta* (Jakarta: Paris EFEO, 2005), h.6.

pangkat, s1, s2, bahkan jurusan kedokteran. *Doe' balanca* yang akan didapatkan sangat tinggi. Sebab banyak yang memandang bahwa pengetahuan yang ada pada diri perempuan bugis sangat ditinggikan derajatnya.

Permintaan *doe' balanca* dalam setiap keluarga memang berbeda-beda. Ada yang meminta dengan nominal yang standar bahkan adapula yang meminta dengan jumlah begitu fantastis. Tergantung dari kesepakatan keluarga. Kenyataan yang terjadi beban yang selalu ada kepada pihak laki-laki. Hampir sepenuhnya ditanggung oleh pihak laki-laki. Bahkan permintaan yang terlalu tinggi menyebabkan pernikahan tidak berjalan. Sebab rendahnya uang panai yang disanggupi dari pihak laki-laki.

Pernikahan menurut Islam yaitu berkumpul dan bercampur menurut istilah syarat pula ialah Ijab dan Qabul ('aqad) yang menghalalkan persetubuhan antara lelaki dan perempuan diucapkan oleh kata-kata yang menunjukkan nikah. Dalam Al-Quran bermaksud pasangan dalam penggunaannya perkataan ini bermaksud perkawinan Allah swt menjadikan manusia berpasang-pasangan menghalalkan pernikahan dan mengharamkan zina.¹⁸ Sebagaimana firman QS Adz-Dzariyat/51:49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan

“dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”.¹⁹

Menurut Abdul Muhaimin As'ad dalam bukunya Risalah Nikah, penuntun perkawinan:

“Nikah ialah akad antara calon suami istri untuk memenuhi hajat nafsu seksnya, yang diatur menurut tuntunan agama Islam sehingga keduanya

¹⁸Artikel yang berjudul,“Pernikahan dalam sudut Pandang Islam”, Diakses di <http://www.vemale.com/topik/pernikahan/30217-pengertian-pernikahandalam-sudut-pandangislam.html>, Pada tanggal 22 januari,2014, pada pukul 18.00. WITA

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing dan Dsitributing, 2014). h. 521.

diperbolehkan bergaul sebagai suami Istri, dan yang di maksud dengan aqad ialah ijab dari pihak wali perempuan atau wakilnya dan kabul dari pihak calon suami atau wakilnya. Sedangkan menurut Anwar Harjono dalam hukum perkawinan Indonesia menyatakan bahwa: “Perkawinan ialah suatu perjanjian suci antara sorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia.”²⁰

Bagi umat Islam, untuk melaksanakan suatu pernikahan harus ada calon mempelai wanita dan pria, wali nikah, dua orang saksi, akad nikah (ijab kabul), dan mahar. Tujuan dan Fungsi Perkawinan, Dalam pernikahan pasti memiliki tujuan tertentu.

Komunikasi keluarga memandang pernikahan merupakan di mana terjadinya interaksi diantara setiap anggota keluarga, dari interaksi tersebut dapat memberikan informasi tentang anggota keluarga. Menciptakan kedekatan, menciptakan keharmonisan dalam berumah tangga. Komunikasi sangat bermanfaat bahkan sangat penting dilakukan setiap anggota keluarga. Komunikasi keluarga membangun sifat kejujuran, mencegah kekerasan, terbiasa mendengarkan dan mengungkapkan.

2.3.2 Komunikasi Keluarga

Komunikasi atau bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communitio* bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksudkan disini adalah sama makna. Ketika ada dua orang yang sedang terlibat dalam komunikasi dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Artinya

²⁰Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, *Fikih II* (Percetakan CV. Berkah Utami. Penerbit: Alauddin press, 2010), h. 2.

komunikasi terjadi ketika orang yang terlibat komunikasi mengetahui makna yang dibicarakan.²¹

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seluruh aspek yang ada di dunia melalui komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai suatu media yang menghubungkan manusia dengan lingkungan, memahami makna, mengekspresikan, mempengaruhi, mempelajari dengan tujuan untuk mencapai sesuatu.²² Komunikasi memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengetahui cara berkomunikasi yang baik mampu melahirkan sebuah hubungan yang dapat berjalan dengan baik pula.

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing diantaranya, Danil vardiansyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli.²³ Menurut Jenis & Kelly komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak). Adapun pendapat lain menurut Berelson & stainer mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain.

Everett M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi sebagai proses artinya unsur-unsur yang ada

²¹Onong uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: pt. remaja rosdakarya, 2002), h. 9.

²² Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis(Kompromi antara Islam dan Budaya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 1.

²³ Dani vardiansyah, *Filsafat ilmu komunikasi suatu pengantar* (Cet.1; Jakarta: PT.Indeks, 2008), h. 25-26.

didalamnya bergerak aktif, dinamis, dan statis. Proses menunjukkan adanya kegiatan pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain.²⁴

Menurut Supratikya, komunikasi adalah dialog dan kerjasama dalam segala hal dan hubungan timbal balik antar anggota keluarga, misalnya orang tua dan anak.²⁵ Komunikasi arahnya menyampaikan sebuah maksud tertentu kepada orang lain. Pengirim akan berupaya mempengaruhi perilaku penerima. Sedangkan Reogers dan Lawrence Kincaid mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²⁶

Komunikasi sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat. Penyampaian secara verbal maupun non verbal tapi dari itu semua mendapat timbal balik dari komunikator ke komunikan. Komunikasi memang merupakan tindakan satu arah. Prosesnya akan sampai kepada komunikan tetapi melalui berbagai tahapan. Komunikasi kadang dilakukan dengan sadar untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang yang dituju. Komunikasi memfokuskan pada penyampaian pesan secara efektif dan dapat dipahami.

Sedangkan keluarga adalah lingkungan pertama bagi individu sebelum berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Dalam keluarga terbagi dua yaitu keluarga batih dan keluarga inti. keluarga inti terdiri atas ayah, ibu, istri suami. Keluarga adalah sekumpulan orang

²⁴ Hafied Cangara, *edisi revisi, pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2009), h. 51.

²⁵ Supratikya, A. *Komunikasi Antar Pribadi (tinjauan psikologis)*, (Yogyakarta: Kansius, 1995), h. 31.

²⁶ Hafied cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Ed. I, Cet. 3, h. 19.

yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama. Memiliki tujuan hidup dan menginginkan sebuah kebahagiaan.

Graha Allan juga mengatakan makna keluarga ke dalam dua pengertian. Pertama, keluarga sebagai ikatan kekerabatan individu. Keluarga dalam pengertian ini merujuk pada mereka yang punya hubungan darah dan pernikahan. Kedua, sinonim rumah tangga. Faktor-faktor lain dalam mengartikan keluarga adalah batas-batas yang menentukan siapa yang termasuk anggota keluarga, dan siapa yang bukan. Kian erat hubungan darah, kian besar kemungkinan seseorang dianggap anggota keluarga, meskipun hubungan darah bukan satu-satunya faktor.²⁷

Sedangkan pemahaman komunikasi keluarga menurut Evelyn Suleman adalah bahwa komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga.²⁸ Menurut Friendly komunikasi keluarga adalah kesiapan berbicara terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, dan juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dengan kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.²⁹

Komunikasi keluarga adalah proses pemberian pesan komunikasi kepada anggota keluarga tujuannya agar membentuk sikap dan perilaku diantaranya bapak ataupun ibu yang menjadi komunikator. Komunikasi keluarga adalah suatu

²⁷ Agus riyadi, *Bimbingan Konseling Pernikahan* (Yogyakarta: ombak (ANGGOTAIKAPI, 2013), h. 102.

²⁸ Evelyn Suleman, *Para Ibu Yang berperan Tunggal dan Ganda* (Jakarta: FE-UI, 1990), h. 34.

²⁹ Sisca Febriyanti, *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother* (Ilmu Manajemen Komuniksi Universitas Padjadjaran, Bandung, 2012), h. 10.

kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa adanya komunikasi, pasti akan mendapatkan kesulitan. Seperti permasalahan yang pastinya tidak dapat dihindari. Akibatnya pula ikatan keluarga tidak akan harmonis.

Komunikasi akan menghasilkan suatu interaksi keluarga, komunikasi dapat berhasil ketika diantara keduanya menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Tentunya komunikasi keluarga merupakan hal yang penting.³⁰ Komunikasi dapat tercapai maka memerlukan proses komunikasi keluarga diantaranya faktor pendukung seperti sikap saling percaya, pertalian, kepuasan, kejelasan, keterbukaan, dan dukungan.³¹ Komunikasi memperhatikan setiap apa yang disampaikan, tidak hanya berbicara tanpa mengerti apa yang disampaikan.

Komunikasi keluarga adalah mengajarkan dan memberikan sebuah gambaran tentang kehidupan tentang cara-cara berkomunikasi. Komunikasi keluarga adalah suatu tempat yang menggunakan sebuah kata-kata, menciptakan sebuah harapan. Komunikasi keluarga sangat mempengaruhi sikap dan tindakan yang dilakukan ditengah masyarakat. Komunikasi sangat berperan aktif dalam kehidupan manusia. Mampu menciptakan sesuatu yang diinginkan.

Fitzpatrick membagi beberapa cara berpikir dan bertindak pada setiap anggota keluarga yang dikenal dengan skema hubungan.³² Tetapi Fitzpatrick membagi empat tipe keluarga diantaranya :

2.3.2.1 Tipe Konsensual

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 4.

³¹Sven Wahlroos, *Komunikasi Keluarga " Family Communication"*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988) , h. 4.

³²Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 28.

Tipe dalam keluarga yang pertama adalah tipe konsensual, bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun yang berorientasi konsep. Dalam kaitannya keluarga pada tipe ini ditandai dengan melakukan musyawarah dan mufakat. Tipe ini mendorong dan memberikan kesempatan untuk tiap anggota mengungkapkan ide dari berbagai sudut pandang tanpa mengganggu struktur yang ada. Memberikan kesempatan untuk setiap anggota keluarga. Tetapi anggota keluarga memiliki kepatuhan yang tinggi.

Keluarga jenis ini menghargai komunikasi secara terbuka tetapi tetap mendengarkan dan mematuhi kehendak orang tua. Suatu keinginan tersebut tidak selalu sejalan dengan keinginan anak-anaknya. Ketika keinginan tersebut tidak sejalan dengan kemauan orang tua maka orang tua berupaya menjelaskan alasan keputusan itu agar anak-anak mengerti alasan keputusan yang telah dibuat.

Ketergantungan yang sangat besar dan dapat menghabiskan waktu dengan bersama-sama. Tetapi walaupun demikian anak pada tipe ini tidak tegas dalam perbedaan pendapat, walaupun tidak dapat menghindari konflik. Bahkan untuk konflik pada keluarga ini tidak terlalu banyak sebab dalam tipe hubungan ini dalam pengambilan keputusan sesuai norma yang berlaku, saling menghargai dan melakukan komunikasi secara terbuka.

2.3.2.2 Tipe Pluralistik

Tipe kedua pada keluarga adalah tipe pluralistik, yaitu suatu keluarga yang sering melakukan interkasi dan pembahasan secara terbuka tetapi kepatuhan yang rendah. Memang tipe pada keluarga ini membangun sebuah interkasi tetapi dalam pengambilan keputusan secara masing-masing. Orang tua pada tipe inipun tidak perlu mengontrol anak-anaknya sebab setiap pendapat ketika dinilai mengarah

kebaikan. Hanya saja orang tua pada tipe ini melihat pendapat dan pengambilan keputusan yang terbaik.

2.3.2.3 Tipe Protektif

Tipe keluarga ketiga tipe protektif yaitu keluarga yang jarang melakukan percakapan tetapi memiliki kepatuhan yang sangat tinggi. Artinya keluarga pada tipe ini adalah ditandai oleh rendahnya dalam orientasi konsep tetapi tinggi pada orientasi sosial. Ketika terjadi konflik tidak bertahan lama sebab keluarga pada tipe ini mampu menarik diri dari konflik. Bahkan akan pada tipe ini mudah dibujuk sebab anak tidak belajar tentang membela ataupun mempertahankan pendapat sendiri.

2.3.2.4 Tipe Laissez-Faire

Tipe keluarga yang terakhir adalah keluarga yang jarang melakukan komunikasi dan juga kepatuhan anak yang rendah. Ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi konsep dan sosial, artinya anak tidak diarahkan untuk mengembangkan diri secara mandiri bahkan tidak dapat membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orang tua maupun anak.

Komunikasi keluarga adalah pola kehidupan yang memiliki unsur-unsur yang dapat di terima oleh anggota keluarga, sebab di dalamnya terdapat pendidikan, dan membentuk setiap perilaku setiap anggota keluarga. Sebab dalam keluarga begitu banyak pemahaman dan pelajaran yang diberikan oleh orang tua maupun anggota keluarga yang lainnya. Baik itu sebuah wejangan, cara bertutur kata yang sopan dan santun, cara bersikap sesuai dengan norma yang diterapkan dalam masyarakat. Hubungan anak dan orang tua ataupun dengan kelompok keluarga yang lainnya dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua.

Orientasi Konformitas (conformity orientation) yang digunakan oleh keluarga. Berinteraksi kepada keluarga menanamkan kesamaan antara anggota keluarga sehingga anak dapat terlibat dalam pengambilan keputusan. Tipe komunikasi yang berfokus pada interaksi keluarga yang dapat memberikan kesamaan anggota keluarga sehingga anak dapat terlibat dalam pengambilan keputusan.³³ Perlu diketahui bahwa orang tua adalah seorang pemimpin, dan dapat menjadi komunikator ataupun salah satu anggota keluarga menjadi komunikator ataupun komunikan.

Terlihat dari lingkungan keluarga, komunikasi sangat penting sebab komunikasi tersebut sebagai alat untuk menjembatani hubungan sesama anggota keluarga. Komunikasi yang baik akan memberikan efek kepada keluarga, tetapi apabila komunikasi itu buruk maka akan mengalami kesenjangan ditengah keluarga. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan menjadi sebuah wadah. Dengan komunikasi berlangsung secara timbal balik. Komunikasi dapat menjadi pendidikan bagi anak. Sebab adanya komunikasi dapat memberikan pemahaman kepada anak ataupun anggota keluarga yang lain arti norma-norma dalam kehidupan.

Tujuan keluarga dalam Islam, kemuliaan keturunan. Berketurunan merupakan hal yang urgen. Memperoleh anak agar manusia dapat terpelihara. Mengharapkan sebuah keberkahan dari Allah karena mendapatkan anak-anak yang soleh dan solehah. Tujuan dari pernikahan selanjutnya adalah menjaga diri dari gangguan setan, sebab manusia memiliki kemampuan seksual, laki-laki dan perempuan mendapatkan keturunan, beranak dan bahkan memperbanyak anak.

³³Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 186-187.

Menikah menjadi penghalang keburukan syahwat, sebab syahwat jika terkalahkan dan tidak menempatkan dengan akhlak dan ketakwaan pasti berujung dengan berbuat yang keji bahkan zina.

Adapun fungsi keluarga sakinah bukan hanya meningkatkan derajat manusia dan sebuah ibadah. Tetapi nikah memang menjaga kesucian manusia. Menikah dapat menyangga keluarga yang kuat dan tahan lama, memberikan ketentraman jiwa. Nikah juga merupakan ikatan yang sangat suci dan sangat sakral sebab mampu menghindarkan diri dari hal-hal yang membahayakan. Atau yang dapat merusak citra keimanan manusia. Seperti berbuat zina. Jalan untuk menghindari itu semua dengan melalui pernikahan.

Keutamaan komunikasi untuk tetap menjalin hubungan, baik hubungan antara individu maupun dengan kelompok. Keberhasilan keluarga sangat penting untuk saling bersatu dan menyesuaikan diri dengan kelompok lainnya sangat ditentukan dengan cara berkomunikasi. Sebab dari berkomunikasi anggota keluarga akan mengetahui keinginan maupun permasalahan yang dialami oleh setiap keluarga. Komunikasi dapat berjalan dengan baik jika antara komunikator dan komunikan ada rasa percaya, terbuka dan sportif untuk saling menerima satu sama lain. Keluarga yang sehat dapat dibentuk melalui komunikasi. Melalui komunikasi orang tua memberikan dan mengerjakan tentang nilai, norma, pengetahuan, sikap dan harapan terhadap anak-anak.

Unsur-unsur komunikasi dalam keluarga.³⁴ Beberapa ahli menyebutkan unsur-unsur komunikasi dalam keluarga sama dengan unsur-unsur komunikasi pada umumnya. merangkum pendapat para ahli, beberapa unsur komunikasi yang dapat

³⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), h. 129.

diterapkan untuk komunikasi dalam keluarga yaitu sumber komunikasi, sumber komunikasi adalah pembuat atau pengirim informasi dalam komunikasi keluarga. Dalam komunikasi keluarga sumber bisa berasal dari ayah, ibu, adik, bahkan lebih luas lagi kakek, nenek, bibi, paman, dan sebagainya.

Bentuk komunikasi dalam keluarga adalah *personal communication* yaitu komunikasi antar pribadi. Sifat komunikasi dalam keluarga dapat verbal maupun non verbal. Secara verbal yaitu dengan ucapan dan tulisan. Adapapun secara non verbal yaitu dengan tindakan atau gerak mimik. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi, edukasi, persuasi, dan hiburan. Tujuan komunikasi dalam keluarga adalah perubahan sosial, partisipasi sosial, perubahan sikap, perubahan opini dan tingkah laku.³⁵

Alo Liliweri menjelaskan apabila antar anggota saling menanggapi pesan dan menerima pesan tersebut maka sebenarnya telah terjadi komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang dialogis. Sedangkan umpan balik dari komunikasi dalam keluarga ini berfungsi sebagai unsur pemer kaya dan pemer kuat komunikasi antar anggota keluarga sehingga harapan dan keinginan anggota keluarga dapat dicapai. Dengan kata lain komunikasi sangat berperan aktif dalam mencapai suatu tujuan.

Hafied Cangara, menjelaskan fungsi komunikasi dalam keluarga ialah meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam keluarga. Mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.³⁶

³⁵ Alo liliweri, *Komunikasi antarpribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), h. 6.

³⁶Hafied cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.

Ketika permasalahan dapat ditangani dengan bijaksana. Hal lain pula harus menjalin keakraban dan kedekatan antara pihak keluarga. Dalam kaitannya kemampuan berkomunikasi akan efektif dalam membaca apa yang diinginkan pihak keluarga. Komponen dalam komunikasi keluarga itu sendiri merupakan komunikasi yang saling mempengaruhi. Tanpa komunikasi dalam keluarga akan menimbulkan konflik dan hal ini yang harus dihindari oleh keluarga.

Beberapa faktor penting untuk menentukan jelas tidaknya informasi yang dikomunikasikan didalam keluarga dapat mengarahkan pada komunikasi yang efektif, yaitu ³⁷ Pertama yaitu konsistensi yaitu informasi yang disampaikan secara konsisten akan dapat dipercaya dan relatif lebih jelas dibandingkan dengan informasi yang selalu berubah. Ketidak konsistensian yang membuat anak-anak bingung dalam menfasirkan informasi tersebut. Kedua yaitu ketegasan (*Assertiveness*) adalah Ketegasan tidak berarti otoriter ketegasan membantu meyakinkan anak-anak atau anggota keluarga yang lain bahwa komunikator benar-benar meyakini nilai atau sikapnya. Ketiga yaitu Percaya (*Turst*), Keempat sikap terbuka menyebabkan terjadinya sesuatu seperti saling menghargai dan mengembangkan sebuah hubungan. Keluarga sebuah sistem memiliki karakteristik yang terkait dengan kemampuan keluarga dalam beradaptasi untuk meraih kepuasan hidup keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat anggota keluarga belajar memahami tentang bagaimana sebagai manusia yang selalu berinteraksi dengan sosial. Komunikasi keluarga adalah sebuah pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap dan sebagainya salah satu untuk mengungkapkan perasaan serta saling memberikan pengertian.

³⁷Irwanto, *Kepribadian, Keluarga dan Narkoba, Tinjauan Sosial Psikologi* (Jakarta: Penerbit Arcan, 2001), h. 85.

Tujuan utama dilakukan komunikasi ialah untuk melakukan interaksi antara anggota yang satu dan yang lainnya. Untuk menciptakan keadaan yang baik agar komunikasi tetap berjalan dengan semestinya. Komunikasi dalam keluarga memberikan pemahaman kepada anggota keluarga agar dapat berbicara secara terbuka dan memberikan masukan ataupun hal-hal lain yang lain yang dapat membangun komunikasi menjadi lebih baik lagi.

Melalui komunikasi keluarga dapat dibina hubungan yang baik sehingga dapat menghindari dan mengatasi konflik-konflik yang terjadi terjadi dalam anggota keluarga. Ada relasi yang terjadi dalam keluarga. Memberikan umpan balik antara anggota yang satu dan yang lainnya. untuk mendapatkan suasana harmonis dan untuk komunikasi dalam keluarga anggota keluarga dapat tercapai ketika dalam anggota menyadari dan menjalankan suatu tugas masing-masing.

Penentuan pernikahan melibatkan sanak keluarga yang akan melangsungkan pernikahan. Orang tua pada masyarakat Bugis mudah beradaptasi dan ucapan yang diutarakan sesuai dengan hal yang dilakukan sebab suku Bugis memegang prinsip satunya kata dan perbuatan. Sehingga orang-orang suku Bugis sangat tegas, jujur, dan terus terang dalam setiap pengambilan keputusan. Seperti yang tercantum dalam bukunya Dr. Ahmad Sultra Rustan mengatakan bahwa

“Orang Bugis menjalin persahabatan senantiasa menunjukkan sikap solidaritas yang tinggi, kental dan rasa senasib bila telah saling mengenal dan bersahabat dengan orang lain. Akibat faktor sejarah, penjajahan, nilai keagamaan, gangguan keamanan, menjadi sebuah pegangan hidup sehingga tercermin dalam setiap ucapan dan tindakannya.”³⁸

Kaitannya dengan bimbingan dan konseling bahwa keluarga sangat penting dalam mengembangkan dan kejiwaan dan bahkan pemikiran oleh anak. Orang tua mampu memberikan gambaran secara detail tentang kehidupan. Anak mestinya

³⁸Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis(Kompromi antara Islam dan Budaya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 5.

diajar lebih mampu berkomunikasi dengan baik pada setiap anggota keluarga. Diantaranya komunikasi menjadi jembatan penghubung untuk semakin mendekatkan anak kepada orang tua maupun sebaliknya.

Konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui mengubah interaksi antar anggotanya sehingga keluarga tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya untuk kesejahteraan seluruh anggota keluarga.³⁹

Sehingga ketika terjadi permasalahan yang sulit untuk diselesaikan dapat dilakukan konseling keluarga ataupun bimbingan keluarga untuk membangun kembali ataupun memperbaiki setiap lapisan yang ada didalam bahtera rumah tangga antara orang tua dan anak begitupun sebaliknya.

2.4 Tinjauan Konseptual

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian ini tentang “Komunikasi Keluarga dalam Penentuan *Doe’ Balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua”. Maka penulis akan memberikan penjelasan singkat dari judul tersebut yaitu sebagai berikut

- 2.4.1 Komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang diberikan kepada ayah, ibu ataupun anggota keluarga yang lainnya. Komunikasi keluarga juga merupakan kesiapan berbicara dengan terbuka kepada setiap komponen dalam keluarga. Baik itu hal yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Komunikasi dalam keluarga sangat penting. Kegunaan dari komunikasi keluarga adalah untuk melakukan sebuah interaksi dengan anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya sehingga menciptakan keharmonisan, pengertian, atau ketika terjadi permasalahan mendapatkan titik

³⁹Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 174.

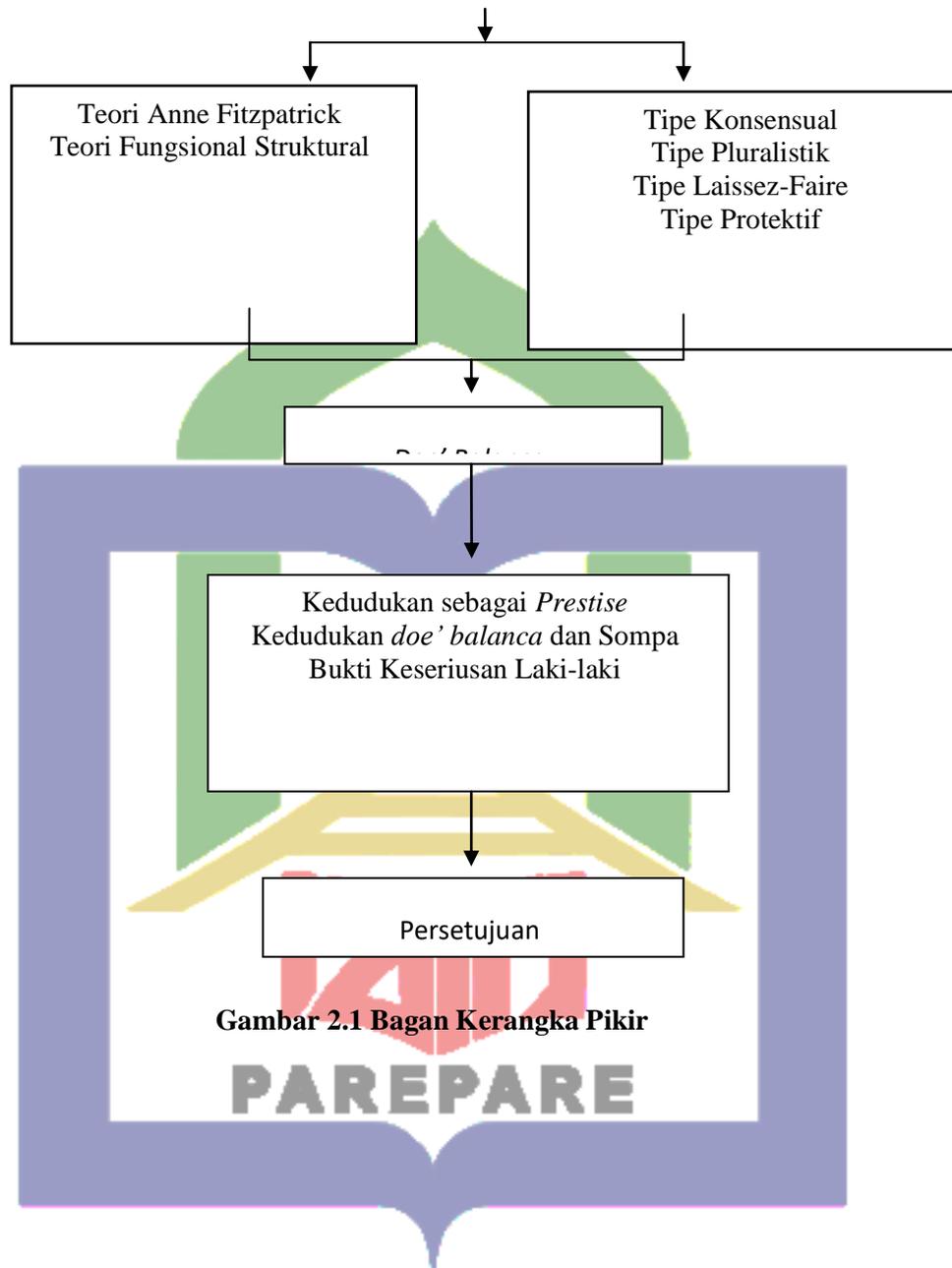
temu. Hal lain pula permasalahan tidak akan mengambang. Kedekatan dalam keluarga tidak akan menciut.

2.4.2 *Doe' Balanca* adalah sejumlah uang yang diberikan besaran uang pinangan yang akan dipenuhi atau dibayarkan pihak laki-laki kepada pihak perempuan sebelum melangkah ke prosesi pernikahan. *Doe' balanca* adalah jumlah besaran uang pinangan yang akan dipenuhi atau diberikan pihak laki-laki kepada perempuan yang akan dinikahinya sebelum beralih ke pernikahan. *Doe' balanca* syarat mutlak yang harus dipenuhi sebab uang ini digunakan untuk belanja kebutuhan pesta pernikahan nantinya.

2.5 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan rancangan isi dari skripsi yang dikembangkan melalui topik yang telah ditentukan. Kerangka pikir dalam penelitian ini di fokuskan pada “Komunikasi Keluarga dalam Penentuan *Doe' Balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua”.

Dalam kaitannya yang menjadi pembahasan yaitu tentang komunikasi keluarga dari komunikasi keluarga menggunakan teori Anne Fitzpatrick dan teori fungsional struktural dengan tipe komunikasi konsensual, pluralistik, protektif, *laissez faire*, dari tipe dan teori menghasilkan pembahasan *doe' balanca* diantaranya kedudukan *doe' balanca* sebagai *prestise*, kedudukan *doe' balanca* dan sompa/mahar, dan bukti keseriusan laki-laki dari itu semua akan menghasilkan persetujuan. Persetujuan *doe' balanca* dalam penentuannya lebih mengarah kepada komunikasi keluarga. Sebab komunikasi sangat menentukan besaran *doe' balanca* bahkan sampai ke pernikahan. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (Makalah dan skripsi), Edisi Revisi 2013 yang diterbitkan STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga dapat memperoleh temuan penelitian.⁴⁰

Penelitian ini membahas mengenai “Komunikasi Keluarga Dalam Penentuan *Doe’ Balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua”. Pada proses penelitian yang ingin penulis lakukan, telah melalui tahap pertama yaitu memilih masalah. Pada tahapan kedua penulis akan menyusun rancangan penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh penulis.

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari judul penelitian yang penulis angkat, maka jenis penelitian yang diinginkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.⁴¹

⁴⁰Tim penyusun, *pedoman penelitian karya ilmiah (Makalah dan skripsi)*, Edisi Revisi 2013, (Parepare, STAIN Parepare, 2013), h. 27.

⁴¹Sudarwan danim, *menjadi peneliti kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu-ilmu social, pendidikan, dan humaniora)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51.

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴² Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua. Sedangkan untuk waktu penelitian yang penulis lakukan kurang lebih dua bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan penulis dan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada kajian tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan dengan mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.⁴³ Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, rekaman suara, dokumen pribadi. Penulis memilih data kualitatif, karena penulis ingin mengambil data sesuai dengan tema penelitian penulis yang berfokus

⁴²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta : Uin Maliki Press(Anggota IKAPI), 2010), h. 175.

⁴³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011), h.3 .

pada komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dalam skripsi ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data yaitu orang tua atau keluarga yang telah melaksanakan pernikahan dan anak yang telah menikah. Data primer didapatkan secara langsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini melalui observasi dan wawancara. Kedua, Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, brosur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Pengamatan/Observasi

Pada penelitian lapangan ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Adapun hal-hal yang penulis lakukan dalam proses observasi untuk menemukan calon informan adalah sebagai berikut

1. Penulis bertanya kepada masyarakat keluarga yang telah melakukan pesta pernikahan atau yang telah menikahkan anak-anaknya.
2. Penulis juga mengamati keluarga yang telah melakukan pernikahan terkhusus kepada anak yang telah dinikahkan.
3. Penulis juga melakukan pendekatan lebih pribadi kepada calon informan. Saling bertanya tentang permasalahan hidup, membina komunikasi yang baik. Mengetahui permasalahan yang dialami.

Setelah mendapatkan 9 informan yang mengetahui tentang pernikahan dan menemukan 3 informan yang telah melakukan pernikahan dengan kemauan orang tua dan 4 informan yang mengetahui tentang tradisi *doe' balanca*. Penulis menanyakan ketersediaan calon informan untuk melakukan wawancara dengan kondisi bahwa semua hasil penelitian untuk kepentingan penelitian dan identitas informan dirahasiakan. Untuk tempat dan waktu meneliti disesuaikan kondisi dari calon informan.

3.5.2 Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.

Lalu teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi langsung dari informan mengenai suatu permasalahan yang dikaji melalui wawancara. Adapun yang dapat diwawancarai adalah orang tua keluarga dan anak yang telah melakukan pernikahan, dan tokoh masyarakat yang mengenal tentang *doe'balanca*. Teknik wawancara yang dilakukan penulis berdialog secara langsung menemui informan

tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat melakukan tanya jawab dengan informan.

Informan 1 bernama masyita, berumur 33 tahun, alamat Benteng, menikah di usia 17 tahun, pada saat itu dia masih berusia 17 tahun dan ingin dinikahkan dengan laki-laki yang tidak dikenal. Bahkan tidak dapat berbuat banyak sebab lamaran telah diterima dan dia tidak mengetahui yang dinikahkan itu adalah dia. Orang tua yang telah menerima pinangan dan walaupun dia tidak siap. Harus menikah dengan alasan menghormati orang tua. Pada saat itu, dia menikah dengan keadaan yang masih sangat belia. Informan yang kedua, bernama nasrah (nama samara), berumur 27 tahun, pada saat itu dia dinikahkan umur 20 tahun. Belum mampu memahami rana keluarga tetapi harus menjalani dan menjadi istri. Pernikahan atas kemauan orang tua. Hingga saat ini hubungan keluarga yang dia bina tidak jelas. Sebab dia tidak lagi tinggal bersama suaminya. Yang terakhir Suhria, usia 36 tahun, pada saat itu dia dinikahkan di usia 22 tahun. Dia juga tidak bisa mengambil keputusan sendiri atas kehidupannya kelak sehingga apapun yang dikatakan dan diharapkan oleh orang tuanya itulah yang terbaik untuk dia. Sulit mengambil keputusan.

3.5.3 Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁴⁴

⁴⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto-foto pada saat melakukan wawancara kepada informan pada saat di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tak akan berguna jika tidak dianalisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditipologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan disimpulkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga metode dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Redaksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman), pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, Dan reduksi data/pentransformasi proses terus- menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

3.6.2 Model Data/Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tujuan pekerjaan kita, kita menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang pratik, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada catatan lapangan, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan dan pengalaman peneliti tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Kelurahan Benteng adalah wilayah dari Sulawesi Selatan tepatnya 17 km sebelah utara jantung kota Pinrang yang lebih dikenal dengan sebutan bumi lasinrang. Dengan jarak tempuh 30 menit dengan jalur darat. Dalam kaitannya Benteng adalah tempat pertahanan pada zaman penjajahan kolonial Belanda. Benteng juga sebagai sentra kecamatan tempat berjual beli dan sebagai desa kecil yang menjadi saksi kekejaman para pemberontak. Lalu asal muasal Kabupaten Pinrang pemberian nama Pinrang berasal dari Bugis yaitu *benrang* yang berarti genangan air atau bisa juga berarti rawa-rawa. Hal ini disebabkan pada awal pembukaan daerah Pinrang yang masih berupa daerah rendah yang sering tergenang dan berawa.

Kelurahan Benteng memiliki tempat wisata yang dikenal dengan bendungannya. Masyarakat pada umumnya adalah petani dan pekebun. Sebagai kelurahan yang memiliki sungai besar. Mengairi persawahan masyarakat kabupaten Pinrang dan sebagian wilayah Sidenreng Rappang (Sidrap). Pembangunan wilayah Kelurahan Benteng sudah mulai mengubah pandangan mata. Keindahan dataran rendah dengan terpampang gunung yang menghiasi pandangan. Daerah Benteng juga adalah sebagai tempat penghasil beras. Kelurahan Benteng memiliki Batalion yang dikenal dengan Batalion infanteri 721 Makkasau. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Pattinjo dan Bugis. Agama yang dianut terdapat 183 beragama Kristen protestan, 17 katolik, dan 3 beragama hindu.

4.1.2 Profil Kelurahan Benteng

4.1.2.1 Keadaan Geografis

Kelurahan Benteng dipimpin oleh seorang lurah . Kelurahan Benteng bagian dari Kecamatan Patampanua. Adapun camat dari Patampanua adalah Kent Mukti Ali, SE, M. SI. Terdiri dari 7 desa dan 4 Kelurahan. Salah satu Kelurahan dari wilayah Patampanua adalah Benteng yang memiliki pl. Lurah yaitu Haruna Mas, SH. Selain bertindak sebagai lurah sementara juga selaku kasi pemerintahan dan trantib. Kelurahan Benteng terdiri dari tiga pembagian wilayah yaitu Benteng I, Benteng galung dan Benteng II. Dengan luas wilayah 8, 57 Km² dengan jarak 2 km dari kota Kecamatan serta jarak ke puskesmas yaitu 3 km.

4.1.2.2 Batas-Batas Wilayah

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Batulappa
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sipatuo
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Teppo
4. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Teppo

4.1.3 Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Kelurahan Benteng adalah daerah dataran rendah. Sehingga mudah untuk mengakses perjalanan ketika masyarakat setempat ataupun masyarakat dari luar melewati atau mengakses perjalanan yang telah dibangun. Dapat diketahui bahwa wilayah dari Kelurahan Benteng memiliki pembagian wilayah. Wilayah Kelurahan Benteng terdiri dari tiga pembagian wilayah yaitu Benteng I, Benteng Galung dan Benteng II. Setiap wilayah agar lebih mempermudah kepala kelurahan ataupun staf kelurahan maka daerah dari kelurahan Benteng memiliki masing-masing memiliki kepala lingkungan sebagai pengatur di daerahnya masing-masing.

4.1.4 Keadaan Iklim

Kelurahan Benteng beriklim tropis terdiri atas dua musim. Yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dengan curah hujan adalah 167 mm per tahun dengan suhu rata-rata 26-28 Celcius dengan ketinggian 25 m dari permukaan laut.

4.1.5 Keadaan Demografis

Data Penduduk

NO	Nama Dusun/ Lingkungan	Jumlah			Jumlah KK
		L	P	Jumlah	
1.	Benteng I	205	578	783	271
2.	Benteng Galung	368	408	776	264
3.	Benteng II	1042	1164	2206	652
TOTAL		1615	2150	3765	1187

Berdasarkan tabel diatas Kelurahan Benteng terbagi atas tiga pembagian wilayah. Dalam kaitannya terdiri atas lingkungan Benteng 1, Benteng 2 dan Benteng Galung. Masing-masing jumlah penduduk berbeda-beda. Di wilayah Benteng 1 jumlah laki-laki sebanyak 205 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 578 jiwa. Benteng galung jumlah laki-laki sebanyak 368 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 408 jiwa. sedangkan untuk wilayah Benteng II jumlah laki-laki sebanyak 1042 jiwa dan perempuan sebanyak 1164 jiwa. Total keseluruhan sebanyak 3765 jiwa yang berada di Kelurahan Benteng. Sedangkan jumlah kepala keluarga dengan total keseluruhan 1187 KK.

4.1.6 Bidang Pemerintahan

Pada masyarakat wilayah manapun pasti memiliki suatu gedung pemerintahan untuk mengurus segala keperluan dari masing-masing keluarga. Pemerintah yang mengatur segala urusan agar wilayah yang akan dipimpin berjalan

dengan searah dan tertata dengan rapi maka dibutuhkan kepala kelurahan yang mengatur itu semua. Termasuk Benteng yang diketahui salah satu kelurahan dari Kabupaten Pinrang.

Upaya penanganan harus memiliki kepala pemerintahan termasuk wilayah Benteng. Kepala pemerintahan Benteng yaitu Lurah. Kelurahan tersebut memiliki 1 lurah yaitu Bapak Haruna Mas, SH selaku lurah sekaligus kasi pemerintahan dan trantib. Kepala kelurahan pasti membutuhkan sekretaris sehingga pada kantor kelurahan Benteng memiliki 1 sekretaris yang mengatur dan membantu urusan kelurahan yaitu A. Mardiana, A. Md. Agar pembangunan dan pemerintahan dari wilayah kelurahan Benteng berjalan dengan baik maka dibutuhkan beberapa kasubag. Maka kelurahan Benteng tersebut memiliki kasubag yaitu ibu Rapiah, Halija ST, dan Haruna Mas, SH. Penataan wilayah lebih baik lagi maka dibutuhkan staf maka kantor kelurahan Benteng memiliki staf sebanyak 1 orang yaitu Sumiati, SE. Agar staf tidak kewalahan dalam menangani setiap data kantor maka ada tenaga honorer yang membantu segala aktivitas kantor yaitu Zalviana Zainuddin.

4.1.7 Mata Pencaharian

Luas wilayah Kelurahan Benteng memang lebih luas dan lebih memanjang. Dalam mata pencahariannya pun pasti berbeda-beda. Kabupaten Pinrang dikenal dengan sebutan lumbung padi. Setiap wilayah memiliki daerah persawahan. Rata-rata penghasilan masyarakat di wilayah kelurahan Benteng sebagai petani dan diantaranya pegawai negeri sipil. Seperti halnya wilayah lain setiap kelurahan memiliki personil kelurahan. Kelurahan Benteng memiliki pegawai kelurahan sebanyak 7 orang.

Setiap wilayah pasti membutuhkan tenaga pengajar, termasuk untuk masyarakat wilayah Benteng. Sehingga untuk wilayah Benteng itu sendiri memiliki

174 tenaga pengajar atau guru. Benteng juga terkenal dengan batalion Yonif 721 Makkasau. Kelurahan Benteng memiliki tentara sebagai bentuk pengamat dan menegakkan kedaulatan Negara, dan mempertahankan kesatuan wilayah sebagai pertahanan dengan jumlah personil 57 orang dengan dibantu aparat keamanan dan ketertiban masyarakat yaitu polisi sebanyak 5 orang.

Masyarakat tentunya membutuhkan tempat untuk memeriksa ketika sedang menagalami kesehatan yang kurang baik. Untuk memudahkan masyarakat memeriksa kesehatannya maka dibututhkan tenaga perawat. Berhubung yang telah diketahui bahwa jarak antara kelurahan Benteng dan kota Pinrang memiliki jarak yang cukup jauh kurang lebih 17 Km. Sehingga membutuhkan perawat dan bidan. Tepatnya di kelurahan Benteng memiliki 3 bidan dan terdiri atas 7 perawat dan memiliki tempat tersendiri untuk mengobati dan menangani pasien.

Kelurahan Benteng juga memiliki PNS Lainnya sebanyak 70 orang. Usia yang tidak memnugkinkan bekerja lagi sehingga Benteng memiliki pensiunan baik itu terdiri atas PNS, TNI maupun POLRI dengan jumlah sebanyak 53 orang.

4.1.8 Sarana dan prasarana Desa/ Kelurahan

Setiap Desa/ Kelurahan pasti memiliki sarana dan prasarana dengan diberikan wadah melayani setiap masyarakat yang membutuhkan. Seperti halnya di kelurahan benteng memiliki gedung kantor kelurahan dengan kondisi yang masih baik, jumlah ruang kerja pun terbilang ada 4 ruangan, memiliki aliran listrik, air bersih, televis, komputer dan kamar kecil. Tetapi untuk rumah dinas kepala tidak ada, sedangkan untuk telepon umumnya juga belum ada dan tidak memiliki balai kelurahan.

4.1.9 Bidang Pendidikan

Dalam setiap wilayah pemerintah membangun gedung sebagai tempat menempuh pendidikan. Diantaranya TK/ Playgroup 2 buah, sebab anak-anak mampu mengenal teman dan ketika masuk kejenjang yang selanjutnya sudah mengetahui tentang pendidikan dengan demikian Kelurahan Benteng memiliki Sekolah Dasar sebanyak 5 buah, yaitu SDN 116 Patampanua, SDN 132, SDN 118, SDN 218 dan SDN 130. dan memiliki madrasah tsanawiyah 1 buah.

4.1.10 Bidang Peribadatan

Wilayah Benteng dapat dilihat dari bidang peribadatan, agar lebih mempermudah masyarakat beribadah maka dibangun beberapa gedung peribadatan, termasuk masyarakat Benteng mayoritas menganut Agama Islam. Maka dibangun beberapa masjid di tiap wilayah. Masjid tersebut terdiri 3 buah. Jarak antara masjid cukup jauh dan masyarakat membangun mushallah bukan hanya untuk masyarakat tetapi juga ketika ada masyarakat dari luar yang ingin beribadah sehingga dibangun mushallah sebanyak 3 buah. Seperti halnya Indonesia memiliki beberapa yang menganut agama lain, maka dengan izin pemerintahan Kelurahan Benteng membangun sebuah gereja untuk mempermudah agama lain beribadah kepada Tuhannya. Kelurahan Benteng memiliki 1 buah gereja. Semua yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterahkan masyarakat, maka memperhatikan setiap gedung peribadatan.

4.1.11 Sarana dan Prasarana Publik

Setiap masyarakat pasti ingin memenuhi kebutuhan dengan berbelanja agar persediaan makanan dapat terpenuhi maka wilayah Benteng membangun pasar kecil dengan sebutan pasar pagi dibuka mulai pukul 05:30 sampai dengan 08:30 Wita. Ketika anak membutuhkan imunisasi agar lebih memperhatikan kesehatan anak

pemerintah membangun sarana posyandu dengan jumlah 3 tempat. Untuk kesehatan lebih penting, maka pemerintahan membuat lapangan olahraga sebanyak 2.

Benteng dikenal dengan pengairan persawahan dengan sungai yang besar agar masyarakat lebih mudah mengakses jalan maka dibutuhkan jembatan sebagai penghubung di beberapa wilayah. Wilayah Benteng memiliki jembatan penghubung sebanyak 3 jembatan. Lebih mempermudah mengurus keperluan masyarakat maka dibangun kantor kelurahan sebanyak 1 gedung. Masyarakat tentunya membutuhkan keamanan. Maka wilayah Kelurahan Benteng memiliki pos kamling sebanyak 4 pos sebagai tempat pengamanan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

4.2 hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, penulis mengemukakan bahwa Komunikasi Keluarga dalam Penentuan *Doe' Balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua adalah sebagai berikut:

4.2.1 Kedudukan *Doe' Balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua

Budaya merupakan sebuah pola yang senantiasa dimiliki oleh masyarakat. Pada hakikatnya budaya ini memiliki sebuah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang berkembang dan diwarisi dari generasi ke generasi. Budaya pernikahan setiap daerah memang berbeda-beda sehingga untuk membahas pernikahan tersebut pasti memiliki ketertarikan tersendiri. Pernikahan adalah sebuah ikatan yang terdiri atas dua insan yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan setiap harinya dengan tujuan untuk membangun kehidupan yang layak, memberikan cinta dan kasih sayang.

Pernikahan bukan hanya mempersatukan dua insan, tapi juga mempersatukan dua keluarga, tidak menutup kemungkinan memiliki strata atau kelas sosial, ekonomi

ataupun nilai budaya masing-masing. Tujuan pernikahan juga untuk menghasilkan sebuah keturunan dengan terlebih dahulu memulai dengan akad dan upacara secara agama dan adat. Bahkan sebelum melakukan pernikahan tentunya memiliki persyaratan yang mutlak mesti dipenuhi kedua belah pihak, baik itu dari pihak calon mempelai laki-laki maupun perempuan.

Pernikahan secara adat tidak hanya membangun hubungan antara laki-laki dan wanita sebagai suami maupun istri dengan tujuan membangun, memahami dan melanjutkan keturunan. Tetapi tujuan pernikahan menambah hubungan kekerabatan antara dua belah pihak keluarga. Saling memahami dan menerima keadaan masing-masing anggota keluarga baik dari keluarga laki-laki maupun perempuan. Saling menunjung harkat dan martabat kedua keluarga dengan ikatan yang sangat dekat.

Seperti yang diutarakan oleh H. P. Muliati berpendapat bahwa

*“Doe’ balanca itu penting sekali, tingginya doe’ balanca kita lihat waktu acara pesta, kalau meriah berarti tinggi doe’ di kasi i, apalagi kalau pernikahannya bugis itu sacral sekali”*⁴⁵

Kalangan masyarakat Sulawesi Selatan terkhusus daerah suku bugis sangat mensakralkan dan menjunjung tinggi budaya tentang pernikahan. Ketika berbicara tentang pernikahan maka tak terlepas pembahaasan mengenai uang *panai* atau yang lebih dikenal di daerah Benteng adalah *doe’balanca*. *Doe’ balanca* menjadi pusat perhatian dan menjadi hal yang terpenting saat pesta pernikahan akan diselenggarakan. Dilihat dari sederhananya pernikahan ataupun mewahnya dapat dilihat dari pemberian *doe’balanca*.

Doe’ balanca adalah sejumlah uang yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada pihak calon mempelai perempuan untuk belanja kebutuhan suatu pernikahan. Kedudukannya sebagai uang adat yang wajib diberikan. Bahkan *doe’ balanca* ini

⁴⁵Hj. P. Muliati, Masyarakat Benteng, wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe’ balanca*, pada tanggal 16 Mei 2019.

ditentukan oleh keluarga pihak perempuan atau kedudukannya sebagai sompa. Dalam tradisi suku bugis memang ada satu syarat untuk meminang calon wanita, yaitu uang *panai* ataupun dikenal di kelurahan Benteng yaitu *doe' balanca*. Seperti yang diutarakan P. Sudarsih (55 Tahun)

*“Sebelumna melo botting, deeng persyaratanna ke suku Bugis, itumi di sanga doe' balanca”*⁴⁶

Sebelum mau(melo) menikah(botting), ada persyaratan untuk suku Bugis, yang dikenal dengan *doe' balanca*.

Seperti halnya, yang diungkapkan oleh P. Sudarsih bahwa *doe' balanca* adalah sebagai syarat untuk melakukan sebuah pernikahan. Bahkan *doe' balanca* berbeda posisinya dengan mahar. Untuk mahar memiliki jumlah tersendiri. *Doe' balanca* memang sangat dikenal sebab hanya suku bugis yang memiliki tradisi tersebut. Pemenuhan *doe' balanca* itu sendiri adalah budaya siri’.

Kedudukan *doe' balanca* memang dikenal sebagai syarat yang mesti ada pada pernikahan suku Bugis. Terkadang pembatalan pernikahan terjadi apabila persyaratan *doe' balanca* yang telah ditentukan tidak dapat dipenuhi. Seperti yang diutarakan ibu Haspa (44 tahun) bahwa

*“Pernikahan bisa saja diterjadi pembatalan, kenapai penyebabnya? Apana tidak bisai ini keluarga dari pihak laki-laki memberikan doe' balanca yang diinginkan pihaknya perempuan. Padahal perbedaannya sekitar 1 juta. Tapi itu laki-laki tidak bisami kasi naik i lagi. Padahal pacaran ji.”*⁴⁷

Penuturan dari ibu Haspa dapat dipahami tentang esensi dari *doe' balanca* itu sendiri. Pembatalan pernikahan dapat terjadi akibat tidak mampu memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Walaupun perempuan dan pria tersebut memiliki hubungan yang spesial. Ketika ingin menikahi wanita Bugis maka

⁴⁶P. Sudarsih, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang peran komunikasi keluarga dalam tradisi *doe' balanca*, pada tanggal 16 Mei 2019.

⁴⁷Haspa, Masyarakat Kelurahan Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 5 Mei 2019.

persiapkan segala keperluan, seperti kebiasaan dalam penentuan *doe' balanca* yang memang sudah tidak dapat dihapuskan.

Pernikahan adalah salah satu cara memperdekat tali kekerabatan antara kedua belah pihak keluarga ataupun antarsuku, bahkan bangsa. Pernikahan adalah jalinan pertalian yang dilaksanakan atas dasar cinta dan sama-sama memiliki sebuah kasih sayang. Pernikahan sunnah kaunyah yang paling mendasar dan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Keduanya akan hidup dan menetap bersama dengan satu atap, berbagi kisah, pengalaman, menyelesaikan masalah secara bijak, dan memenuhi kebutuhan psikologis, biologis, ekonomi, sosial. Tanggung jawab akan dipikul bersama. Bukan hanya kepala rumah tangga saja yang menanggung segala beban hidup tapi istripun akan turut andil dalam menyelesaikan permasalahan.

4.2.1.1. *Doe' Balanca* Sebagai *Prestise*

Doe' balanca bentuk penghargaan ataupun penghormatan kepada pihak perempuan yang akan dijadikan istri, seperti yang telah diketahui bahwa suku bugis sangat menghargai sebuah hubungan pernikahan dan sangat menjunjung tinggi harga diri. Beranjak dari itu semua maka *doe' balanca* terkenal sangat terbilang tinggi. Bahkan tingginya *doe' balanca* pihak dari keluarga perempuan ingin melihat keseriusan pria akan menikahi anaknya. Sehingga *doe' balanca* nominalnya lebih ditinggikan. Faktor ekonomi memang telah menjadi ketentuan dan bahkan persyaratan mutlak. Jika tingkat ekonomi keluarga dari pihak wanita tergolong tinggi. Maka pihak keluarganya akan meminta *doe' balanca* yang tinggi.

Rencana terselenggarakan pesta pernikahan dan seserahan *doe' balanca* melihat harga yang berlaku dipasaran. Penentu *doe' balanca* yang akan diberikan.

Apabila pihak mempelai ingin melakukan pesta yang sangat megah dan meriah maka, *doe' balanca* yang diberikan mempelai laki-laki harus tinggi pula. Kecuali ketika diantara keduanya saling memberikan pemahaman dan mengerti kemampuan dari masing-masing pihak tentunya ada perbedaan pula.

Pandangan masyarakat bahwa menikahi wanita dari suku bugis terkenal sangat setia, patuh kepada aturan dan sangat menjunjung tinggi hak suami. Sehingga terkadang pihak keluarga sangat menjamin bahwa keluarga yang akan dibina nantinya tidak sia-sia. Nilai penghargaan terhadap wanita suku bugis memang sangat tinggi dan menjaga budaya siri sehingga budaya pemberian *doe' balanca* menjadi dasar harga diri.

Setelah melakukan sebuah wawancara menurut salah satu masyarakat yaitu menurut ibu Samida (55 tahun) menyatakan bahwa :

“Doe' balanca yang dikasi ki baru dibelancakan. Keluarga dari pihak laki-laki yang kasiki untuk pihak perempuan. Biasanya beda sompana. Doe' balanca ini sebagai doi penambah uang belancanya tubene. . dapat kita kitai kedeeng sikolanna tau. Keluargana tau deeng. Ato maballoi jamanna. Itu to o dikitai ke di kasi tu tubene. Penting lada apasa pattambanna untuk perempuan. Melo toi dibuktikan mattongang-tongang rakai tu tumane.”⁴⁸

Doe' balanca sangat mempengaruhi tentang pendidikan, pekerjaan hal yang lebih penting membuktikan kesungguhan seorang laki-laki untuk menikahi seorang wanita pujaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *doe' balanca* adalah sejumlah uang yang diberikan oleh calon mempelai laki-laki kepada perempuan yang akan dinikahinya. Kedudukan *doe' balanca* dalam masyarakat suku bugis memang sangat penting sebab uang tersebut menjadi penambah uang belanja untuk keperluan biaya pada saat acara pernikahan.

⁴⁸Samida, *Masyarakat Benteng Galung*, wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 7 Mei 2019.

Adapun fungsi *doe' balanca* menurut H.P. Muliati (48 Tahun) mengutarakan bahwa:

“Fungsi Doe’ balanca itu sendiri adalah untuk penambaha-nambah uang belanja dari pihak perempuan. Untuk membeli kebutuhan semacam gula, terigu, bawang-bawang, rempah-rempah, baju pengantin, terowongan dll.”⁴⁹

Sesuai wawancara yang telah dilakukan dengan Hj. P. Muliati bahwa fungsi *doe' balanca* itu sendiri dalam masyarakat adalah untuk penambah uang yang akan dibelanjakan pada saat ingin melangsungkan pernikahan. Dalam kaitannya, *doe'* tersebut membiaya segala keperluan pesta pernikahan. Mulai dari baju, makeup hingga keperluan dekorasi pengantin. Secara sosial untuk perempuan memiliki penilaian tersendiri ditengah masyarakat.

Doe' balanca saat ini tidak terlepas dari gengsi sosial. Memperlihatkan kemewahan pesta pernikahan. Menghidangkan jamuan untuk tamu secara besar-besaran. Menyiapkan segala tempat yang nyaman dan bukan itu saja pihak keluarga menyewa berbagai gedung atau terowongan dan musik penghibur. Seperti yang dikemukakan Hj. P Muliati(48 tahun) mengatakan bahwa

“Persiapan pernikahan sangat banyak. Doe’ balanca pun lebih baik tinggi. Keguaan yang lain untuk doe’ balanca yaitu untuk menyewa terowongan, dekorasi pengantin, baju pengantin, rempah-rempah. Bukan itu saja. Untuk makanan tamu dihidangkan banyak menu. Dan dekorasi gunanya buat tamu nyaman dengan keadaan dan untuk memberikan kesan baik-baik untuk keluarga. Ada hiburan menunggu pengantin datang. Agar tamu terlihat terkesan dengan keadaan pesta pernikahan.”⁵⁰

Doe' balanca memiliki kedudukan sebagai gengsi sosial, sebab ingin memperlihatkan kemewahan pesta pernikahan. Mendapatkan kesan yang baik.

⁴⁹Hj. P. Muliati, Masyarakat Benteng, wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 16 Mei 2019.

⁵⁰Hj. P. Muliati, Masyarakat Benteng, wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 16 Mei 2019.

Seperti halnya status sosial menjadi salah satu tolak ukur mendapatkan *doe' balanca* yang tinggi. Status dan pengakuan dikalangan masyarakat sangat penting. Bukan itu saja ketika tidak menyewa terowongan ada jalan lain agar lebih membuat nama terkesan baik yaitu menyewa gedung untuk pesta pernikahan.

4.2.1.2 Kedudukan *Doe' Balanca* dan *Sompa*\Mahar

Sompa adalah mahar. Memang banyak yang mengira bahwa *sompa* itu sama dengan *doe' balanca*, tapi nyatanya berbeda. Mahar adalah salah satu hak seorang istri menerima dan diberikan oleh suami dengan hukumnya wajib. Mahar adalah sebuah maskawin. Mahar/ *sompa* diberikan harus bernilai. Bukan barang yang tidak jelas, bukan pula barang yang diambil dari orang lain. Biasanya pihak keluarga mengemaskan mahar baik itu berupa cincin, kalung ataupun liontin agar benda tersebut dapat selalu digunakan. Salah satu informan Atas nama Ibu Haspa (44 Tahun) mengemukakan bahwa

*“Sompa atau mahar berbeda dengan doe' balanca walaupun keduanya memiliki nilai tetapi kegunaannya yang berbeda seperti doe' balanca untuk memenuhi keperluan pesta pernikahan. Sedangkan sompa itu sendiri unuk disimpan oleh perempuan yang akan dinikahi.”*⁵¹

Doe' balanca itu sendiri yang dikenal dengan uang panai di kalangan suku bugis Makassar. Dengan penjelasan bahwa mahar itu ketentuan agama sedangkan *doe' balanca* persyaratan budaya. *Sompa* dan *doe' balanca* keduanya memilki peran yang sangat penting. Untuk *sompa* yang berhak atas pemgang kendali adalah sang wanita sedangkan untuk *doe' balanca* itu sendiri yang menjadi pemegangnya adalah orang tua. Seperti halnya kegunaannya untuk membeli kebutuhan pesta pernikahan.

Lebih baiknya mahar itu diberikan dengan berupa barang ataupun sebidang tanah. Sebab dengan benda tersebut dapat dikelola dengan baik oleh pasangan

⁵¹Haspa, *Masyarakat Kelurahan Benteng*, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 5 Mei 2019.

ketika telah menikah. Ketika sebidang tanah yang diberikan pasutri tersebut dapat mengelolah dengan bercocok tanam, atau membuat empang ataupun usaha-usaha yang dapat menghasilkan sebuah nilai rupiah. Mahar juga ketika telah diberikan tidak dapat dikembalikan sedangkan *doe' balanca* ketika belum bercampur dapat dikembalikan.

4.2.1.3 *Doe' Balanca* Sebagai Bukti Keseriusan Laki-laki

Doe' balanca memang memiliki unsur negosiasi berperan aktif tetapi melihat dari realitas yang ada bahwa *doe' balanca* ini untuk menghargai seorang wanita. Perempuan tersebut akan lebih dihargai. Juga melihat perjuangan ataupun bukti keseriusan seorang laki-laki. Sebab budaya bugis sangat menjunjung tinggi budaya *siri'*. Suku bugis sangat mensakralkan sebuah pernikahan. Sebab hal tersebut bukan hubungan yang dapat ditarik ukur kesepakatannya. Bahkan dengan bukti keseriusan laki-laki dilihat dari awal dia mengunjungi keluarga pihak yang akan dilamarnya.

Doe' balanca memang memiliki unsur negosiasi atau yang lebih dikenal dengan proses tawar-menawar. Proses tawar menawar tersebut dilakukan kedua belah pihak keluarga untuk mendapatkan kesepakatan. Dengan unsur tersebut banyak yang beranggapan tentang *doe' balanca* yang memiliki unsur tawar-menawar sebagai menjual anak. Tapi ini dibantah dari masyarakat bahwa Hj.p muliati (48 tahun)

“Tidak benar kalau doe' balanca tersebut sebagai menjual anak. Tidak seperti itu hanya saja doe' balanca ini adalah untuk meringankan beban dari pihak perempuan saat mempersiapkan keperluan pesta pernikahan. Bukan itu saja tapi mau juga dilihat kesungguhan laki-laki yang mau melamar. Sebelum itu juga ada musyawarah antara keluarga jadi ada kesepakatan. Dan kesepakatan ini dilakukan juga waktu mappannai’.”⁵²

⁵²Hj. P. Muliati, Masyarakat Benteng, wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 16 Mei 2019.

Keluarga dari pihak perempuan tidak sembarangan memilih dan menentukan lamaran seorang laki-laki yang hendak melamar. Begitupun sebaliknya dengan keluarga pihak laki-laki akan menimbang-nimbang dan melihat secara keseluruhan kepribadian wanita tersebut. Terlebih ketika pihak perempuan meminta *doe' balanca* yang tinggi. Pihak laki-laki akan memikirkan persyaratan tersebut. Ketika laki-laki tersebut memang memiliki keseriusan akan terbukti ketika memenuhi permintaan *doe' balanca*.

Doe' balanca memiliki makna tersirat bahwa tingginya *doe' balanca* bermakna penghargaan terhadap wanita. Terlepas dari itu semua besar jumlah *doe' balanca* menyampaikan bahwa wanita adalah sosok yang perlu diperjuangkan dan layak mendapatkan sebuah penghargaan. Bukan menjual anak perempuan kebanyakan dari pikiran masyarakat, hanya saja untuk tradisi *doe' balanca* dari suku bugis memberikan isyarat sebuah perjuangan mendapatkan wanita yang menjadi pujaan. *Doe' balanca* itu sendiri sebagai bentuk dorongan kepada pria agar mau bekerja keras. Demi mendapatkan pujaan hatinya, pria tersebut harus bekerja keras untuk dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh keluarga perempuan.

Penulis Menyimpulkan dari wawancara tersebut bahwa penentuan *doe' balanca* harus melibatkan pihak keluarga baik yang bersangkutan. Sebab sebelum menyampaikan kepada pihak laki-laki terlebih dahulu melakukan komunikasi terhadap anak. Bukan itu saja komunikasi sangat penting dilakukan agar pengambilan keputusan tidak secara sepihak. Terpenting anak yang akan menikah harus mengutarakan pendapatnya, ataupun ketika penentuan *doe' balanca* anak harus turut andil dalam mengutarakan semua pendapatnya.

4.2.2 Komunikasi Keluarga Dalam Penentuan *Doe' Balanca*

Komunikasi adalah hal yang terpenting dalam sebuah keluarga. Seperti halnya juga komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*. Mengingat hal tersebut sangat penting. Dari komunikasi tersebut dapat mengutarakan setiap perasaan. Bahkan komunikasi juga dapat menyampaikan permintaan dan harapan-harapan anggota keluarga dengan jelas. Dalam penentuan *doe balanca* pasti akan membahas tentang komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.⁵³ Bahkan komunikasi dapat berjalan dengan baik ketika ada rasa percaya, sportif dan terbuka untuk saling menerima pendapat satu sama yang lainnya. Komunikasi yang efektif memang perlu dibangun bertujuan untuk keharmonisan dalam keluarga.

Pernikahan yang sakral dan bertahan lama pasti sangat diinginkan bagi setiap dua insan. Pernikahan memang bukan hanya terdiri dari dua orang lawan jenis yang saling menjalin ikatan yang halal. Tetapi disisi lain pernikahan menyatukan dua keluarga. Seperti di Indonesia peranan orang tua sangat menentukan pasangan untuk anak sangat besar. Cinta yang tulus dan kokoh serta kemampuan finansial dan psikologis dari kedua pasangan yang hendak menikah. Tidak cukup sebagai ukuran awal pernikahan tidaklah cukup sebagai ukuran awal pernikahan yang baik.⁵⁴

Untuk penentuan *doe' balanca* itu sendiri memiliki banyak hal yang menjadi tolak ukurnya. Seperti pekerjaan, pendidikan, dan status sosial. Begitupun yang diutarakan oleh ibu Haspa (44 tahun) bahwa :

⁵³Agoest Soejanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2001), h. 27.

⁵⁴Widjanarko, W., Mulyana, D., Martodirdjo, H. S., dan Kuswarno, E. 2010. *Antara Cinta dan Sekat-Sekat Keimanan: Sebuah Catatan Interaksi Komunikasi Pasangan Suami Istri Beda Agama*. UNPAD Press. Bandung.

“Tinggi rendahnya doe’ balanca dilihat dari status sosial, jenjang pendidikan, pekerjaannya. Kalau orang itu dari keluarga Andi atau arung atau puang. Doe’ yang dikasi akan tinggi juga. Begitu juga kalau dilihat pendidikannya orang seperti dia dokter atau PNS.”⁵⁵

Doe’ balanca dalam penentuannya memiliki tolak ukur tersendiri, bahwa adanya status sosial artinya ada gengsi sosial yang berperan didalamnya. Sebab apabila status sosial yang bermain ada rasa harkat dan martabat yang turut andil. Sebab keluarga yang sangat dipandang memiliki nilai tersendiri. Gengsi sosial memang saat ini berlaku dikalangan masyarakat.

Terlahir dari keluarga yang meninggikan rasa *siri*, ataupun terlahir dari keluarga bangsawan. Apabila calon mempelai perempuan tamatan sarjana, ataupun memiliki pekerjaan yang mendukung maka nilai *doe’ balanca* akan tinggi pula. Sebab dipandang sebagai orang yang memiliki kedudukan tinggi pula. Seperti yang diutarakan ibu Haspa (44 tahun) bahwa

“Sekarang ini nominal doe’ balanca bermain diangka 30 sampai 77 juta. Berbeda lagi kalau dari keluarga pihak perempuan mintai ikat nona-nona. Biasanya itu menjadi maharnya. Penetapan doe’ balanca dilihat dari status sosialnya, pekerjaan seperti dokter, atau Pns, guru ataupun pekerjaan yang lainnya, pendidikan seperti sarjana, tamatan SMA ataupun SMP dan kecantikannya juga dilihat.”⁵⁶

Suatu nominal yang fantastis untuk memenuhi acara pernikahan. Dilihat dari itu semua, ketika ingin melihat tinggi rendahnya *doe’ balanca* yang diberikan dapat dilihat dari kemewahan pesta pernikahan yang dilakukan oleh keluarga mempelai. Ketika jumlah *doe’ balanca* yang tinggi pesta pernikahan yang dilakukan akan sangat meriah dan mewah. Tak terlepas dari melihat pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi keluarga perempuan.

⁵⁵Haspa, *Masyarakat Benteng*, wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe’ balanca*, pada tanggal 3 Mei 2019.

⁵⁶Hj. P. Muliati, *Masyarakat Benteng*, wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe’ balanca*, pada tanggal 16 Mei 2019.

Tidak jarang juga penetapan untuk *doe' balanca* tersendiri memiliki waktu yang lama dan panjang. Sebab sangat dipikirkan secara matang-matang, agar ketika mempersiapkan pesta pernikahan tidak ada lagi beban, dan biaya untuk melakukan pesta tidak kekurangan. Penentuan yang harus membutuhkan waktu berbulan-bulan sehingga terkadang semakin lama acara pernikahan semakin banyak juga masalah yang ditimbulkan akibat kejenuhan menunggu waktu pernikahan. Persiapannya tidak hanya sesaat sehingga pesta yang akan dilaksanakan termasuk yang sempurna. Seperti yang dikatakan oleh P. Haniba (56 Tahun) menuturkan bahwa

“Untuk doe' balanca sendiri keluarga mempersiapkan kurang lebih 25 juta, berbeda dengan mahar yang dikasi dan barang-barang lainnya. Itupun beberapa tahun yang lalu dan waktu yang digunakan untuk persiapan sekitaran sebulan berjalan dua bulan”⁵⁷

Komunikasi keluarga pada penentuan *doe'balanca* yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Sehingga keputusan secara musyawarah dan mufakat. Diantara hal yang sangat penting dari pernikahan suku Bugis adalah cara berkomunikasi orang tua kepada anak baik anak laki-laki maupun perempuan. Memang tak menutup kemungkinan bahwa sebuah kesepakatan tidak langsung diterima begitu saja oleh anak maupun orang tua. Sehingga terkadang kesepakatan antara keluarga memakan waktu yang terbilang cukup lama dan panjang.

Peran komunikasi keluarga dapat dilihat pada saat keluarga dari pihak mempelai laki-laki menyampaikan maksud dan tujuannya menemui pihak keluarga. Sehingga ketika hal tersebut terjadi maka orang tua akan menyampaikan kepada anak dan bahkan pihak keluarga agar mendapatkan jawaban atas maksud dan tujuan pihak keluarga yang datang menyampaikan lamaran. Beberapa tipe komunikasi yang

⁵⁷P. Haniba, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 06 Mei 2019.

didapatkan pada setiap anggota keluarga. Seperti empat tipe dalam teori Anne Fitzpatrick dengan menemukan tipe-tipe komunikasi disetiap anggota keluarga.

Komunikasi keluarga sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Ketika ingin melangsungkan pesta pernikahan sebaiknya dalam pengambilan keputusan harus melibatkan pihak yang bersangkutan. Lebih baik lagi mendengarkan keinginan anak dan sebaiknya melakukan musyawarah tujuannya untuk mendapatkan mufakat. Dengan jalan, sebaiknya orang tua harus bijak dalam memutuskan segala persoalan apalagi tentang sebuah pernikahan. Anak juga mesti dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang *doe' balanca* yang akan diberikan. Seperti yang dikatakan ibu Masyita (30 tahun) bahwa

“Komunikasi keluarga sangat penting sebab dengan komunikasi kita dapat mengetahui apa yang menjadi pembahasan, kemauan keluarga, ataupun pendapat anak. Ataupun pendapat keluarga dari pihak laki-laki. Sebab dengan komunikasi tersebut lebih baik melibatkan pihak yang bersangkutan. Agar tidak ada unsur paksaan dan anak juga merasa bebas mengemukakan pendapatnya sendiri. Komunikasi memang sebaiknya dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman ataupun tidak serta-merta mengambil keputusan secara sepihak. Agar diambil pengakuannya, ketika tidak demikian pada akhirnya mereka akan terpisah dan mereka tidak merasa bersalah atas apa yang telah terjadi karena bukan atas dasar kemauan mereka sendiri”⁵⁸

Proses untuk penetapan keputusan lebih baiknya melibatkan anak yang akan dinikahkan. Berbeda dengan beberapa keluarga pada umumnya, anak tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, bahkan yang menjalani kehidupan rumah tangga adalah anak. Pendapat dan keputusan terutama yang berkaitan langsung dengannya. Tapi realita yang ada anak tidak dilibatkan mengenai keputusannya untuk menerima dan menentukan jalannya. Seperti pada tipe komunikasi keluarga yang terjadi dalam setiap anggota keluarga diantaranya ;

⁵⁸Masyita, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 5 Mei 2019

4.2.2.1 Tipe Komunikasi Protektif

Tipe komunikasi protektif ditandai dengan rendahnya komunikasi dalam orientasi konsep, tetapi tinggi dalam orientasi sosial. Kepatuhan dan keselarasan sangat dipentingkan. Anak yang berasal dari keluarga yang menggunakan tipe protektif dalam berkomunikasi mudah dibujuk dan tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri. Seperti wawancara dari salah satu informan, Masyita (30 tahun) mengatakan bahwa

“ Saya tidak terlibat langsung kedalam kesepakatan penetapan doe’ balanca, sebab pada saat itu saya tidak berada dirumah. Saya berada dipondok pesantren. Saya tidak tahu menahu soal pernikahan yang akan dilaksanakan oleh keluarga. Saya sangat sedih, Bahkan saya sempat berpikir keras dan sangat terpuakul sebab lamaran telah diterima sedangkan saya tidak terlebih dahulu diberitahukan. Usia saya masih sekitar 17 tahun bahkan saya sempat droup dan untuk berbicara kepada kedua orang tua saya tidak mau. Apalagi pendidikan pada saat itu masih sangat penting dan masih semangat.”⁵⁹

Dapat diketahui dari penjelasan informan bahwa komunikasi sangat penting dilakukan sebab boleh jadi anak yang ingin dinikahkan belum mampu membina keluarga. Bahkan hal ini dapat menyebabkan anak menjadi terpuruk. Dunia pendidikan masih ingin dicapai. Usia yang masih sangat belia mengharuskan anak mengurus bahtera rumah tangga. Seperti yang diutarakan ibu Nasrah (nama samaran) (27 tahun) bahwa

“ Pada saat itu saya belum ada keinginan untuk dinikahkan. Saya tidak mau. Tapi orang tua saya yang bersikeras untuk menikahkan saya. Dengan faktor tertentu, sebab saya anak perempuan yang belum menikah dan orang tua adalah seorang perantau dan terpisah oleh jarak sedangkan orang tua ingin bersama. Sehingga saya harus menerima lamaran yang ditujukan kepada saya.”⁶⁰

⁵⁹ Masyita, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan doe’ balanca, pada tanggal 5 Mei 2019

⁶⁰ Nasrah, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan doe’ balanca, pada tanggal 4 Mei 2019.

Tipe komunikasi ini tidak dapat membela diri, hanya mengikuti apa yang telah dikatakan orang tua. Komunikasi tersebut tidak membuat anak menjadi mandiri, dan komunikasi tersebut tidak dapat memberikan pendapat dan mengemukakan pendapatnya sendiri. Hal ini akan berdampak nantinya kepada anak yang akan membina rumah tangga. Masyita (30) Tahun mengungkapkan bahwa

“Walaupun saya tidak menerima secara baik tentang pernikahan saya, tetapi hal yang membuat saya harus menjalani proses pernikahan sebab saya melihat perjuangan orang tua, tidak ingin membuat mereka kecewa, pada saat itu saya pikir ikut dengan kemauan orang tua, sempat mengatakan keputusan saya tidak sanggup, sehingga apapun yang terjadi pengakuan saya tetap saja tidak penting. Dan orang tua berpikir kalau anak pesantren itu orang-orangnya menurut dan akan menurut saja apa yang dikatakan oleh orang tua.”⁶¹

Komunikasi keluarga pada tipe ini bahwa apapun yang telah diutarakan oleh pihak anak semua keputusan terletak kepada orang tua. Anak dituntut untuk patuh kepada perintah bahkan apabila mendapatkan permasalahan anak tidak mampu mempertahankan pengakuan, mempertahankan apa yang dikehendaki oleh anak. Seperti yang telah terjadi bahwa orang tua hanya mengerti tentang kepatuhan anak kepadanya. Anak yang sangat patuh kepada orang tua tidak ingin melukai perasaan orang tua ataupun keluarga. Lain lagi dengan pernyataan ibu Nasrah (27 Tahun) Bahwa

“Untuk urusan penentuan doe’ balanca itu sendiri saya tidak gterlibat langsung, saya hanya terima beres sebab saya tidak kuasa dalam pengambilan keputusan itu, yang saya tahu hanya acara dan memakai baju apa, untuk hal mengenai sebelum dan sesudah pernikahan saya tidak tahu menahu soal itu. Sebab keputusan bukan ada ditangan saya.”

Dapat diketahui bahwa sebaiknya pengambilan keputusan harus melibatkan anak, baik itu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pernikahan maupun pada saat penentuan *doe’ balanca* sebab bukan menjadi hal yang biasa saja tentang

⁶¹ Masyita, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe’ balanca*, pada tanggal 5 Mei 2019.

segala hal pernikahan Bugis. Memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga sebaiknya melibatkan individu yang bersangkutan.

Komunikasi kepada orang tua dan anak pasti terjadi konflik. Seperti pernikahan pada informan tentang kesepakatan pernikahan. Masyita (30 tahun) mengutarakan

“Saya sempat tidak mau berbicara dengan orang tua, bahkan berpikir untuk pergi. dan tidak mau berbicara kepada siapapun, selalu menangis karena tidak siap menjalani urusan rumah tangga, saya selalu dibujuk, biarpun pernikahan terjadi saya mengurung diri. Permasalahan banyak sekali terjadi.”⁶²

Konflik dapat terjadi kapanpun dan semua manusia memang tidak dapat menghindari itu semua. Sebuah pelajaran yang sangat penting bahwa pernikahan sebaiknya atas dasar kemauan anak dan orang tua bukan hanya salah satu diantara anggota keluarga. *Doe’ balanca* mengajarkan untuk memberikan kesempatan kepada keluarga untuk melaksanakan musyawarah bersama untuk mendapatkan mufakat. Mendengarkan keinginan pada setiap anggota terkhusus kepada anak yang akan dinikahkan. Ibu Suhria (36 tahun) mengungkapkan bahwa

“Pass itu hari ada memang datang lamarka, tapi awalnya masih bimbang. Tapi saya selalu menuruti apa kata orang tuaku. Apapun yang dikatakan itulah yang terbaik untuk saya. Keluarga juga akan malu kalau tidak diterima itu lamaran. Apalagi yang penting kutau bilang mauka dikasi menikah sama anaknya. Untuk penetapan pernikahan saya, bapak yang sebagai kepala keluarga yang memutuskan segala persoalan, anak hanya bisa pasrah, apapun keputusan orang tua tetap harus dilaksanakan walaupun ditolak kemauan orang tua tetap harus dilaksanakan.”⁶³

Komunikasi yang dilakukan keluarga terhadap anak tidak mendalam. Sebab hanya sebatas mengatakan tapi tidak mendengarkan kemauan anak sebab faktor ketika anak menolak pihak keluarga akan merasa malu ditengah masyarakat. Pola

⁶² Masyita, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe’ balanca*, pada tanggal 5 Mei 2019.

⁶³ Suhria, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe’ balanca*, pada tanggal 3 Mei 2019

komunikasi keluarga yang dilakukan hanya orang tua yang mengambil keputusan sedangkan anak hanya perlu mengetahui tanpa memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini yang terjadi ketiga informan pada saat ingin dinikahkan.

Banyak alasan sehingga lamaran diterima bahwa orang tua tidak ingin ketika keluarga menjadi malu ketika menolak lamaran. Seperti yang diutarakan oleh ibu Suhria (36 Tahun) tentang alasan menerima lamaran

“Hari itu kuterima karena keluarga yang melamar itu sahabatnya orang tua pada saat di Malaysia, takut mengecewakan nanti hubungan antara keduanya menjadi jelek. Tidak siap sekaligus menikah. Orang tua selalu ka na bujuk mau menikah. Orang tua tidak mau malu dengan keluarga temannya.banyak sekali na bilangika orang tuaku, tidak boleh kasi malu-malu keluarga. Jadi harus diterima ini lamaran.”⁶⁴

Teori Anne Fitzpatrick dalam komunikasi keluarga menggunakan beberapa tipe dalam komunikasi. Diantaranya membahas tanggapan dan keputusan yang dilakukan orang tua terhadap anak. Baik itu anak mampu berkomunikasi kepada orang tua tentang keinginannya dan bahkan dalam rana bimbingan konseling sangat menganjurkan untuk melakukan komunikasi secara terbuka kepada anak. Memberikan kebebasan dalam melakukan segala hal tetapi tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut.

Hal yang dapat terjadi akibat kurangnya komunikasi kepada anak akan menyebabkan anak sulit untuk berinteraksi dan mengungkapkan apa yang diinginkan. Tak terlepas dari kondisi psikologi yang akan mengganggu anak. Ketika

⁶⁴ Suhria, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 3 Mei 2019

seperti halnya yang terjadi terhadap anak. Anak akan selalu merasa apapun yang diutarakan hanya sia-sia. Keputusan yang dapat diambil oleh orang tua harus menimbang secara baik dan bijaksana. Memikirkan segala dampak ataupun efek yang dapat terjadi kepada anak.

Terlebih lagi ketika anak diberi kebebasan mengutarakan setiap pendapat. Pasti keharmonisan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik. Anak dididik untuk menyatakan setiap hal untuk kebaikan dirinya maupun kepada orang tua. Anak mampu mengembangkan keputusan dan mengembangkan diri. Sehingga anak yang diberi kebebasan mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri dan dewasa. Tetapi tidak mengganggu struktur yang ada didalam lingkup keluarga. Pengambilan keputusan juga dipikirkan secara matang sehingga keputusan yang diberikan tidak merugikan pada pihak manapun.

Teori fungsional struktural orang tua atau yang menjadi kepala keluarga adalah orang yang menentukan keputusan ada pada kepala keluarga. Berfungsinya struktur yang ada pada keluarga. Ketika kepala keluarga dapat menentukan pilihan dengan cara bijaksana dapat membuat keluarga menjadi lebih baik. Seperti halnya pengambilan keputusan terhadap *doe' balanca* atas dasar kesepakatan yang terjadi.

Komunikasi keluarga sangat penting untuk dilakukan, bukan menjadi hal yang langka, terjadinya perceraian akibat komunikasi kepada anak tidak berjalan dengan baik, bahkan pembatalan pernikahan kerap kali terjadi sebab ketidakmampuan keluarga dari pihak laki-laki memenuhi pesyaratan yang telah ditetapkan. Komunikasi harus secara terbuka, agar saling menghargai dan mengembangkan sebuah hubungan yang baik bagi kedua keluarga ataupun anak itu sendiri.

Kegunaan kesepakatan keluarga pada saat penentuan *doe' balanca* memang dalam pengambilan keputusan turut andil adalah sanak keluarga. Harus melibatkan sanak keluarga kegunaannya untuk menjadi pertimbangan kedua belah pihak. Agar tidak saling memberatkan. Sanak keluarga memang harus turut andil dalam penetapan *doe' balanca* sebab ini menyangkut tentang masa depan anak. Sehingga dengan berkumpulnya keluarga dapat mempermudah memberikan penimbangan dalam pengambilan keputusan. Seperti yang dinyatakan oleh P. Haniba (56 tahun) mengatakan bahwa

“Anak saya laki-laki dan pada saat itu kami sebagai keluarga juga sangat mementingkan komunikasi keluarga. Anak menyampaikan jumlah yang ditetapkan, lalu kami bermusyawarah dengan pihak keluarga bahwa nominal yang kami sanggup hanya sejumlah seperti ini. Pernikahan harus terjadi sebab hubungan keduanya sudah lama terjalin.”⁶⁵

Kehidupan keluarga pastinya banyak diinginkan oleh siapa saja. Membangun keluarga yang kokoh, dan memiliki pondasi yang kuat. Dalam sebuah keluarga yang efektif perlu membangun komunikasi kepada setiap anggota keluarga ataupun masyarakat lainnya. Walaupun kenyataannya konflik tidak dapat terhindarkan tapi tidak serta-merta membuat hubungan antara keluarga memiliki kesenjangan. Dari komunikasi keluarga memberikan kesempatan untuk anggota keluarga mengungkapkan perasaan dan kemauan. Interaksi antara anggota keluarga sangat mempengaruhi kehidupan dan sikap.

Pengambilan keputusan memang mesti melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Seperti halnya yang dituturkan oleh ibu Haniba (56 tahun) mengatakan bahwa

“Kami sekeluarga berbicara, melakukan musyawarah, karena dalam pengambilan keputusan anak saya yang terlibat didalamnya, mana bilang semua mi apa yang na maui, karena sesuai kesanggupannya, memang pada

⁶⁵P. Haniba, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 6 Mei 2019

*waktu itu lama sekali ditentukan, dibidang doe' balanca itu sensitif jadi saya, anak dan keluarga harus berpikir keras untuk memberikan doe' balanca.*⁶⁶

Sikap terbuka sangat penting untuk dilakukan, mengingat ketika keinginan tidak sesuai harapan akan menimbulkan masalah dengan pihak keluarga ataupun bermasalah pada diri sendiri. Sikap harus selalu lembut, tulus dan jujur. Memiliki rasa perhatian kepada setiap anggota keluarga. Dengan bersikap positif dapat menghormati dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Perlu memahami satu sama lainnya tanpa harus menyelesaikan permasalahan dengan berdebat tetapi dapat dilakukan dengan cara yang sopan, tanpa membuat suasana menjadi tegang dan mencekam.

Tetapi keluarga mampu mengatasi persoalan doe' balanca dengan melakukan musyawarah kepada setiap anggota keluarga. Sehingga apapun yang terjadi lebih baiknya dibicarakan secara terbuka. Seperti yang dikatakan oleh P. Haniba tentang komunikasi yang dilakukan kepada anak

*“Cara berkomunikasi anak dalam penentuan doe' balanca itu melalui tatap muka, awalnya itu anakku bertanya tentang doe' balanca keluarga perempuan tetapi pada saat itu sanggupnya kami hanya sekitaran 25 sampai 30 juta. Setiap saat dikasi kabar keluarganya perempuan sanggupnya keluarga kami. Dan anak juga berkomunikasi kepada kami tentang kesanggupannya memberi doe' balanca. kami sekeluarga selalu bermusyawarah tentang kesanggupan yang kami bisa. Lama juga waktunya kan dia juga punya hubungan jadi kalau bisa dikurangi-kurangi doe' balancanya. Bahasanya dipake begitu, selalu meminta keringanan.*⁶⁷

Esensinya, manusia memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Manusia sebagai makhluk sosial. Memerlukan setiap bantuan dari pihak manapun dan menerima keadaan orang lain. Sama memahami keadaan yang sedang dialami. Dengan komunikasi keluarga tiap anggota dapat memahami dan menanggapi pesan yang

⁶⁶P. Haniba, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 6 Mei 2019

⁶⁷P. Haniba, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 6 Mei 2019

disampaikan. Ada harapan dan menjadi tujuan komunikasi dilakukan. Membina hubungan yang baik dan sehingga dapat menghindari konflik yang akan terjadi.

Kaitannya peranan orang tua sangat penting dalam melakukan komunikasi dengan anak maupun dengan keluarga lainnya. Membangun sebuah keluarga membutuhkan orang tua yang memang mengerti keadaan dan mampu mendidik kemandirian anak dalam mengambil sebuah keputusan. Seperti yang pernah penulis dengar bahwa kehidupan keluarga diibaratkan sebuah bangunan, agar tetap kuat dan kokoh harus menggunakan pondasi yang kuat dan sesuai dengan takaran pembuatan bangunan.

Banyak yang menginginkan kehidupan keluarga yang harmonis, keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah, fungsi dari keluarga sakinah bukan hanya meningkatkan derajat manusia tetapi juga menjaga kesucian manusia. Nikah merupakan ikatan yang sangat suci bahkan sacral sebab dengan pernikahan dapat menjauhkan pribadi dari berbuat kerusakan diri, ataupun menghindari dari hal-hal yang dapat membahayakan diri.

Keluarga mengajarkan dan memberikan sebuah gambaran tentang kehidupan. Menciptakan sebuah harapan. Menciptakan interaksi yang baik dengan pihak lainnya. Peranan struktur dalam keluarga sangat penting. Seperti halnya dalam keluarga terdiri atas kepala keluarga. Kepala keluarga lebih baik menjadi bijaksana dalam pengambilan keputusan. Melibatkan semua anggota keluarga. Memilih dan memilah yang terbaik. Sehingga tidak seperti kasus-kasus yang terjadi bahwa sikap orang tua atau kepala keluarga yang memutuskan secara sepihak tidak melibatkan anggota keluarga yang lainnya. Memang kepala keluarga mengendalikan segala permasalahan yang terjadi di dalam setiap keluarga. Tetapi kepala keluarga juga

harus memberikan kesempatan kepada pihak keluarga yang lainnya mengutarakan apa yang menjadi kendala bahkan apa yang mereka inginkan.

Tujuannya hanya untuk memberikan kebebasan pikiran kepada masing-masing anggota keluarga. Tidak ada tekanan batin yang dialami setiap anggota keluarga. Kehidupan yang akan dijalani tidak merasa riskan. Seperti halnya pengambilan keputusan untuk menikahkan anak-anak. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kepala keluarga adalah menjadi pengendali dan pemegang kekuasaan tertinggi di setiap keluarga. Tapi setidaknya mereka memberikan gambaran dan memberikan kesempatan kepada pihak manapun yang menjadi pokok permasalahan.

Terjadi disetiap kasus khususnya di Kelurahan Benteng bahwa pemutusan secara sepihak. Bahkan ini tentang pernikahan anak, sebaiknya melibatkan anak mengambil keputusan ataupun memberikan kesempatan kepada anak mengungkapkan perasaan yang dirasakan. Agar nantinya ketika anak menjadi orang tua yang mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Agar anak nantinya tidak menjadi otoriter kepada pembelajaran anak-anaknya kelak.

Tidak dapat dipungkiri, banyak kasus terjadinya perceraian dari pernikahan atas dasar kemauan orang tua bukan kemauan anak. Sebab dari awal anak belum mampu dan siap membangun kehidupan rumah tangga. Perceraian dapat terjadi awalnya anak menginginkan keluarga yang bagus. Tetapi dari pernikahan yang hanya pengambilan keputusan sepihak. Seperti yang diutarakan ibu Suhria (36 Tahun) bahwa

“Akibatnya dinikahkanka terus tidak kutau siapa itu laki-laki, sampainya sekarang ceraika, kasar sekali mulai dari sikapnya dan perkataannya menyakitkan perasaanku”⁶⁸

⁶⁸Suhria, Masyarakat Benteng, Wawancara tentang komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca*, pada tanggal 3 Mei 2019.

Pemikiran dan perasaan anak akan menjadi kacau bahkan dapat tertekan. Bukan itu pula yang terjadi, anak akan tidak lebih menghormati orang tuanya. Bahkan kedepannya anak akan menjadi egois dan tidak dapat dipungkiri bahwa anak tersebut akan menjadi orang tua yang otoriter walaupun bukan menjadi orang tua yang otoriter dapat menjadi orang tua yang masa bodoh. Tidak memperdulikan anak-anaknya kelak. Didikan orang tua dari awal memang sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter pada anak.

Uraian diatas bahwa *doe' balanca* menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh pihak laki-laki. Sebelum melakukan pernikahan keluarga dituntut untuk melakukan komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga sangat penting untuk dilakukan sebab pengambilan keputusan tidak secara tergesa-gesa. Ada pertimbangan dari pihak keluarga. Dengan komunikasi keluarga dapat membicarakan hal-hal yang sangat penting. Dengan komunikasi keluarga juga tidak memberikan beban kepada pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Ketika *doe' balanca* yang diinginkan dan terlalu tinggi maka komunikasi keluarga dapat digunakan.

Beberapa kasus di Kelurahan Benteng mengajarkan kepada pembaca sekalian pentingnya melakukan komunikasi keluarga. Memberikan kepada anak ataupun anggota keluarga yang lainnya memilih dan menentukan bahkan pilihannya. Komunikasi keluarga sangat penting dilakukan melihat saat ini, anak hanya ingin memberikan masukan kepada pihak keluarga. Agar tidak terjadi kesalahan yang sama ataupun tidak menjadikan anak frustrasi dan mengalami pikiran yang tidak karuan.

Tipe komunikasi yang diterapkan sangat terlihat bahwa tipe komunikasi protektif. Dalam kaitannya tipe komunikasi ada empat yaitu tipe komunikasi *laissez-*

faire, tipe konsensual, tipe komunikasi protektif dan tipe komunikasi pluralistik. Tidak menutup kemungkinan bahwa setiap keluarga menggunakan berbagai macam tipe. Tetapi yang penulis dapatkan dari penelitiannya bahwa tipe komunikasi yang digunakan adalah tipe komunikasi protektif.

Komunikasi menuntun para setiap manusia jalan yang terbaik, memberikan solusi yang nyata. Tanpa ada keraguan sedikitpun untuk lebih bisa membuka diri dengan orang banyak. Pilihan memang sangat penting sebab yang menjalani kehidupan keluarga adalah anak. Peran komunikasi juga sangat penting kepada keluarga dari pihak laki-laki. Komunikasi membuat para keluarga saling terbuka dengan kemampuan dari keluarganya. Agar nantinya tidak saling membebani. Sebab suksesnya acara pernikahan tergantung dari kesepakatan keluarga.

Peran komunikasi keluarga dalam kaitanya, pihak yang menjadi seseorang yang dipilih untuk menyampaikan maksud dan tujuan keluarga mengunjungi. Orang-orang tersebut harus orang yang dapat menyampaikan dengan cara yang santun, tanpa menyinggung perasaan keluarga dari pihak perempuan. Menyampaikan maksimal uang yang mampu diberikan. Seseorang yang menyampaikan tersebut harus memiliki komunikasi yang baik. Dalam kaitannya pula, orang tersebut dapat bernego dengan pihak keluarga. Komunikasi keluarga berperan aktif dalam pengambilan keputusan. konseling keluarga dapat dilakukan ketika hubungan orang tua anak tidak lagi harmonis ataupun baik.

Dapat melakukan konseling keluarga dapatg diketahui bahwa *doe balanca* itu pemberian bantuan kepada setiap anggota keluarga mengubah interaksi yang bermasalah sampai teratasinya masalah yang ditimbulkan. Kegunaannya memang

untuk mensejahterahkan setiap elemen anggota keluarga. Berdasarkan kecintaannya terhadap anggota keluarga. Untuk mengungkapkan bahwa hal yang paling penting pada keluarga adalah sebuah komunikasi.

Tujuan dari konseling keluarga untuk membantu permasalahan anggota keluarga. Dan mengetahui hubungan emosional keluarga, keluarga sebuah kesatuan sehingga ketika adanya terpecah belah dalam keluarga akan menyebabkan permasalahan yang akan terus menerus tidak sejalan, mempengaruhi piker.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut

5.1.1 Kedudukan *doe' balanca* di Kelurahan Benteng, seperti halnya dengan berbagai wawancara dan referensi bahwa *doe' balanca* adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pihak mempelai laki-laki kepada pihak keluarga perempuan. Sesuai dengan fungsinya yaitu penambah uang belanja untuk keluarga pihak perempuan. *Doe' balanca* bukan hanya sebagai syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh pihak laki-laki,. *Doe' balanca* berbeda dengan mahar. *Doe' balanca* itu uang adat sedangkan mahar aturan hukum islam.

Doe'balanca bukan menjadi ajang menjual anak tetapi *doe' balanca* itu adalah untuk melihat kesungguhan pihak laki-laki yang ingin melamar, bukan itu saja tetapi juga melihat perjuangan dari laki-laki tersebut. Sebab perempuan bugis pantas untuk diperjuangkan. *Doe'balanca* tersebut membutuhkan komunikasi keluarga antara anak dan orang tua. Kedudukan *doe' balanca* terdiri dari beberapa seperti *doe' balanca* sebagai prestise, kedudukan *doe' balanca* dan *sompa*, serta *doe' balanca* bukti keseriusan laki-laki.

5.1.2 Komunikasi keluarga sangat penting untuk dilakukan. Tolak ukur dalam penetapannya dapat dilihat dari status sosial atau kelas sosial, pekerjaan, pendidikan dan maupun keadaan fisik. Komunikasi keluarga sangat penting dilakukan kepada anak maupun kerabat. Seperti halnya kasus yang terjadi

kurangnya komunikasi anak menjadi korban dari *doe' balanca* itu sendiri. Tidak jarang berujung pada perceraian. Bahkan terjadi konflik yang sangat lama akibat *doe' balanca*.

Keputusan perihal pernikahan bukan hanya ditetapkan oleh orang tua tetapi anak harus ikut mengambil keputusan. Proses pernikahan memang membutuhkan waktu yang sangat lama. Ada empat tipe komunikasi keluarga yang dilakukan oleh orang tua yaitu tipe komunikasi tipe komunikasi protektif, tipe komunikasi pluralistic, tipe komunikasi *Laissez- Faire* dan tipe komunikasi konsensual. Kasus yang terjadi di Kelurahan Benteng, orang tua dari pihak keluarga banyak diantaranya menggunakan tipe protektif . Sehingga banyak kasus perceraian dan kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga bahkan pembatalan pernikahan.

5.2 Saran

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah :

Bagi Masyarakat, memang perlu melestarikan tradisi *doe' balanca* ataupun kebudayaan yang menjadi identitas suatu suku itu sendiri. Agar kiranya memahami tradisi yang sesungguhnya tentang *doe' balanca*. agar tidak ada kesalahpahaman masyarakat bahwa tradisi ini sebagai memperjual belikan anak. Pentingnya *doe' balanca* dalam tradisi adat memang menunjukkan sesuatu yang sangat penting. Tetapi dalam kaitannya komunikasi keluarga harus tetap dilaksanakan. Komunikasi dengan orang tua, komunikasi dengan anak yang akan dinikahkan. Tidak serta merta membuat keputusan secara sepihak tanpa memikirkan perasaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, Hilman. 2007. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Aini, Nurul. 2017. *Skripsi Potensi Konflik Dalam Proses Perkawinan Adat Bugis*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (unhas) . file pdf diakses pada tanggal 29 September 2018.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2009. *Edisi revisi, pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu-ilmu social, pendidikan, dan humaniora)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Elvira, Rika. 2014. “*Ingkar Janji Atas Kesepakatan Uang Belanja (Uang Panai’) dalam Perkawinan Suku Bugis Makassar*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Hukum: Makassar. File pdf diakses pada tanggal 24 Desember 2018.
- Febriyanti, Sisca. 2012. *Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother* (Ilmu Manajemen Komunikasi Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Haar, Teer. 1987. *Asas-asas dan Susunan Hukum Adat*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi Dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irwanto. 2001. *Kepribadian, Keluarga dan Narkoba, Tinjauan Sosial Psikologi*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Jawad Mughniyyah, Muhammad. *Fiqhi Lima Mahzab*, Penerjemah Masyur A.B., Afif Muhammad dan Idrus Al-Kahf.
- Kamal, Reski. 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Uang Panai’ Di Kelurahan Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*, (skripsi sarjana;

fakultas dakwah dan komunikasi, uin Makassar. File pdf diakses pada tanggal 06 Februari 2018.

- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta : Uin Maliki Press(Anggota IKAPI).
- Departmen Agama RI,. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing dan Dsitributing.
- Koetjaraningrat. 1999. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi antarpribadi* . Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mardiana. 2017. *Skripsi tradisi pernikahan masyarakat di desa Bontolempangan Kabupaten Gowa (Akulturasi Budaya Islam dan budaya local)*, fakultas Adab dan Humaiora uin Alauddin Makassar.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pelras, Christian. 2005. *Manusia Bugis, Nalar Bekerjasama dengan forum Jakarta*. Jakarta: Paris EFEO.
- Rahmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
- Raho,SVD, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ratna Ayu Damayanti, Syarifuddin. 2015. *Story of Bride Price: Sebuah Kritik Atas Fenomena UangPanai' Suku Makassar: vol.6*.
- Riady Lamallongeng, Asmat. *Dinamika Perkawinan Adat Bone*.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Ppengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Riyadi, Agus. 2013. *Bimbingan Konseling Pernikahan*. Yogyakarta: Ombak (ANGGOTA IKAPI).
- Samin, Sabri. 2010. Andi Narmaya Aroeng, *Fikih II* (Percetakan CV. Berkah Utami: Alauddin press.

- Sudarmono. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan*. 1974. Jakarta: yayasan Peduli Anak Negeri.
- Suleman, Evelyn . 1990. *Para Ibu Yang berperan Tunggal dan Ganda*. Jakarta: FE-UI.
- Sultra Rustan, Ahmad. 2018. *Pola Komunikasi Orang Bugis(Kompromi antara Islam dan Budaya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supratikya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi (tinjauan psikologis)*. Yogyakarta: Kansius.
- Tim penyusun, *pedoman penelitian karya ilmiah (Makalah dan skripsi), Edisi Revisi*. 2013. (Parepare, STAIN Parepare, 2013).
- Uchjana Effendy, Onong . 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- vardiansyah, Dani . 2008. *Filsafat ilmu komunikasi suatu pengantar* . Cet.1; Jakarta: PT.Indeks.
- Wahlroos, Sven. 1988. *Komunikasi Keluarga ” Family Communication”*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Artikel yang berjudul,“Pernikahan dalam sudut Pandang Islam”, Diakses di <http://www.vemale.com/topik/pernikahan/30217-pengertian-pernikahan-dalam-sudut-pandangislam.html>, Pada tanggal 22 januari,2014, pada pukul 18.00. WITA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Arai Bakal No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24104
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: aaik@iaipare.ac.id

Nomor : B-995 /In.39/FUAD/04/2019
 Lamp : -
 Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.
 Bupati Kabupaten Pinrang
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Di-
 Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Aqsha
 Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 18 Agustus 1997
 NIM : 15.3200.001
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Desa Benteng I, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" Perspektif Komunikasi Keluarga dalam Tradisi Doe' Balanca Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Schubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Parepare, 04 April 2019


 Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
 NIP: 195906241998031001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
 Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
 PINRANG 91212

Nomor : 070/131/Kemasy,
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Pinrang, 12 April 2019
 Kepada
 Yth. **Lurah Benteng**
 di-
Tempat.

Berdasarkan Sura Dekan Fak.Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor:B.395/In.39/FUAD/04/2019 tanggal 04 April 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **NURUL AQSHA**
 NIM : 15.13200.001
 Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswa/Bimbingan Konseling Islam
 Alamat : Jl.Kaswari, Benteng I Kec.Patampunua
 Kab.Pinrang
 Telepon : 082 357 408 054.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PERSPEKTIF KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI DOE' BALANCA DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA**" yang pelaksanaannya pada tanggal 15 April s.d 15 Juni 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

Ab. SEKRETARIS DAERAH
 Asisten Administrasi umum



Drs. BAU SAWERIGADING
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Keshang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Dekan Fak.Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Patampunua di Teppo;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
KELURAHAN BENTENG
Jln. BENDUNG BENTENG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 142 /BTG/ VI /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. MARDIANA, A.Md
NIP : 19760626 200312 2 012
Jabatan : Sekretaris Kelurahan Benteng

Dengan ini menerangkan bahwa Bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang tersebut di tersebut namanya dibawah :

Nama : NURUL AQSHA
NIM : 15.3200.001
Prog.Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Kaswari Benteng I Kel. Benteng Kec. Patampanua

Benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tanggal 15 April s/d 15 Juni 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 25 Juni 2019



An. Lurah Benteng,
Sekretaris
A. MARDIANA, A.Md

Pangkat : Penata Muda Tk. I
Nip. 19760626 200312 2 012

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Komunikasi Keluarga Dalam Penentuan *Doe' Balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua

Lokasi Penelitian : Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedudukan *doe' balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua ?
2. Bagaimana komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca* di Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua ?

Informan

1. Seberapa pentingnya/ fungsi dari *doe' balanca* dalam pernikahan ?
2. Bagaimana penentuan *doe' balanca* ?
3. Mengapa dalam penetapan *doe' balanca* harus melibatkan sanak keluarga ?
4. Bagaimana standar minimum dan maksimum *doe' balanca* ?
5. aspek/ tolak ukur apa saja dalam penentuan tinggi rendahnya *doe' balanca* ?
6. Bagaimana komunikasi keluarga dalam penentuan *doe' balanca* ?

Informan Key

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anda tentang penentuan *doe' balanca* sebelum melakukan pernikahan ?
2. Bagaimana kondisi anda sejak saat itu dan tanggapan yang anda utarakan kepada keluarga tentang penolakan lamaran ?
3. Bagaimana relasi anda dengan orang tua maupun keluarga sejak terjadinya lamaran ?
4. Apakah pernikahan anda jalankan atas kemauan orang tua ?
5. Faktor apa yang anda lihat mengapa menerima lamaran dari keluarga pria ?
6. Permasalahan apa saja yang telah terjadi sejak awal dan setelah menikah ?
7. Apakah pada saat itu anda tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan ?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Nairah*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Umur : *27 Tahun*
Agama : *Islam*
Alamat : *Benteng*
Pekerjaan : *IRT*
Wawancara : *09 Mei 2019*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI *DOE' BALANCA* DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 09 Mei 2019

Yang bersangkutan



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masita, S.Pd.1
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 29
Agama : Islam
Alamat : Benteng galung
Pekerjaan : URT
Wawancara : 05 Mei 2019

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudara NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI *DOE'* BALANCA DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 05 Mei 2019

Yang bersangkutan


Masita



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haspa
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 48 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Benteng 1
Pekerjaan : URT
Wawancara : 05 Mei 2019

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudara NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI *DOE' BALANCA DE* KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 05 Mei 2019

Yang bersangkutan


Haspa



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HANIBA
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 56 TAHUN
Agama : ISLAM
Alamat : BENTENG
Pekerjaan : IRT
Wawancara : 06, Mei 2019

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI *DOE' BALANCA* DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 06 Mei 2019

Yang bersangkutan


HANIBA



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudaroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 55
Agama : Islam
Alamat : Benteng
Pekerjaan : URT
Wawancara : 16 Mei 2019

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI *DOE' BALANCA* DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 16 Mei 2019

Yang bersangkutan



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HJ. SARIFA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 77 TAHUN
Agama : ISLAM
Alamat : BENTENG - GALUNG
Pekerjaan : IRT
Wawancara : 07, Mei 2019

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI *DOE' BALANCA* DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 07 Mei 2019

Yang bersangkutan


HJ. SARIFA



Scanned with
CamScanner

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samida
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 55 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Benteng
Pekerjaan : RT
Wawancara : 07 Mei 2019

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI DOE' BALANCA DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 07 Mei 2019

Yang bersangkutan



Scanned with
CamScanner

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MULIATI
Jenis Kelamin : PEREMPUNG
Umur : 49
Agama : ISLAM
Alamat : BENTENG 1
Pekerjaan : LIRT
Wawancara : 16 Mei 2019

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI *DOE' BALANCA* DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 16 Mei 2019

Yang bersangkutan





SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhria
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 36 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Benteng
Pekerjaan : IRT
Wawancara : 03 Mei 2019

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudara NURUL AQSHA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM TRADISI *DOE' BALANCA* DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA". Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 03 Mei 2019

Yang bersangkutan



DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan Masyita (Benteng Galung)



Gambar 2. Wawancara dengan Haspa Haba (Benteng 1)



Gambar 3. Wawancara dengan Suhria (Benteng)



Gambar 4. Wawancara dengan Haniba (Benteng 1)



Gambar 5. Wawancara dengan Samida (Benteng Galung)



Gambar 6. Wawancara dengan Hj. Saripa (Benteng Galung)



Gambar 7. Wawancara dengan Muliati (Benteng 1)



Gambar 8. Wawancara dengan Sudarsih (Benteng Galung)



Gambar 9. Wawancara dengan Nasrah



BIOGRAFI PENULIS



Nurul Aqsha, lahir di Pinrang pada tanggal 18 Agustus 1997, anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari suami istri Lukman Lannusa dan Haspa Haba. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 116 Patampanua pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Penulis lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Patampanua selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2012.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah aktif sebagai anggota di Komunitas Mahasiswa Peduli Kasih (KMPK) Parepare dan juga komunitas belajar untuk mahasiswa(i) Bimbingan Konseling Islam yaitu *Guidance Club (gc)*. Pada saat ini, penulis telah menyelesaikan studi. Program S1 di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan program studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “**KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENENTUAN *DOE’BALANCA* DI KELUARAHAN BENTENG KECAMATAN PATAMPANUA**”.